



**BUDAYA KERJA PADA *TOP FUSION WEDDING ORGANIZER*  
DI JAKARTA SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi**

**Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Sosial**

**Oleh:**

**REGY WALUTI**

**NIM. 13060114190002**

**PROGRAM STUDI S1 ANTROPOLOGI SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Regy Waluti

NIM 13060114190002

Program Studi : SI Antropologi Sosial

Fakultas Ilmu Budaya Undip

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Budaya Kerja pada Top Fusion Wedding Organizer di Jakarta Selatan*" adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri, bukanlah hasil plagiat karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di skripsi ini telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Semarang, Mei 2019Yang

menyatakan,



Regy Waluti  
NIM. 13060114190002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**“As Long As I Will Be Me”**

### **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini Penulis Persembahkan untuk:

Ayahku (Machmudin), Mamaku (Suhartati), Adik Perempuanku (Niken Mahmuda Awali, Adik Lelakiku (Muhammad Albar Ramadhan) dan seluruh keluarga di Jakarta dan Semarang.

Sahabat yang selalu ada di saat suka maupun duka (Rahayuwati, Karina Amaliantami, Windi Andini, Fariza Rahmadinna, Zahrah Izzaturrahim,

Aldi Nurhedianto

Tim Super kebangganku di Top Fusion

(Mba Kia, Mas Dony, Mba Rosa, Bang Adnan, Bang Ian, dan Nia)

Almamaterku Universitas Diponegoro, Program Studi Antropologi Sosial.

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

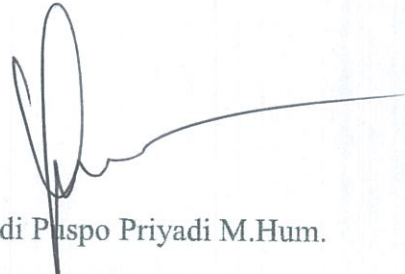
Hari : Kamis  
Tanggal : 4 Juli 2019

Disetujui oleh,  
Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Nurdien H Kistanto, M.A.  
NIP. 195211031980121001

Dosen Pembimbing II



Dr. Budi Puspo Priyadi M.Hum.  
NIP. 196008191990011001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Budaya Kerja Pada *Wedding Organizer* “Top Fusion” di Jakarta Selatan” ditulis oleh Regy Waluti telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata I Jurusan Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Juli 2019

Pukul : 15 : 00 WIB

Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Ketua

Dr. Eko Punto Hendro, M.A

NIP. 195612241986031003

Anggota I

Drs. Sugiarto, M.Hum

NIP. 195508071989011002

Anggota II

Prof. Dr. Nurdien H Kistanto

NIP. 195211031980121001

Anggota III

Dr. Budi Puspo Priyadi, M.Hum

NIP. 196008191990011001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Nurhayati, M.Hum

NIP. 196610041990012001

## PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam mengerjakan dan menyusun laporan skripsi ini, sampai dengan selesai. Penulis sudah berusaha untuk memberikan yang terbaik, namun penulis sadar sebagai manusia biasa pasti terdapat kekeliruan di dalam pengerjaan dan penyusunan laporan tugas akhir ini sehingga kritik serta saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Antropologi Sosial pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Dalam kesempatan ini, penulis mengambil judul, “**Budaya Kerja pada *Top Fusion Wedding Organizer* di Jakarta Selatan**” yang bertujuan untuk memberikan sumbangsih pemikiran dalam menambah wawasan mengenai ilmu antropologi sosial.

Penulis menyadari bahwa selama dalam proses pengerjaan dan penyusunan laporan hingga selesai, penulis banyak mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

2. Dr. Suyanto, M.Si dan Dr. Indriyanto, S.H., M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
3. Dr. Amirudin, M.A dan Drs. Mulyo Hadi Purnomo, M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Antropologi Sosial. Terima kasih untuk pengalaman dan kesempatannya sehingga penulis bisa belajar dan menyelesaikan skripsi di Program Studi Antropologi Sosial Universitas Diponegoro.
4. Prof. Dr. Nurdien H Kistanto, M.A, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan banyak waktu untuk membina dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini dengan sangat baik.
5. Dr. Budi Puspo Priyadi, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu untuk membina, memberi saran dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini dengan amat sangat baik.
6. Alm. Prof. Dr. Agus Maladi M.A selaku Dosen Wali yang telah membantu dalam mengarahkan dan membimbing penulis selama perkuliahan. Segala jasmu akan terkenang sepanjang hidup penulis, Prof. Terima kasih banyak, Al-Fatihah.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Civitas Akademika Universitas Diponegoro, yang telah memberikan ilmunya yang sangat berharga kepada penulis.
8. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Ayah Machmudin, dan Mama Suhartati yang telah memberikan kasih sayang, dukungan penuh kepada penulis, baik berupa moril, materiil, dan spiritual hingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik. Terima kasih Yah, terima kasih Ma!

9. Adik perempuan penulis, Niken Mahmuda Awali dan adik lelaki penulis Muhammad Albar Ramadhan, yang telah memberikan keceriaan, canda, tawa dan dukungan penuh kepada penulis baik berupa moril dan spiritual hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Terima kasih, Nik & Cik!
10. Sahabat-sahabatku, yang selalu menemani penulis sejak menjadi mahasiswa baru, yang sudah mengobati kerinduan akan keceriaan dan kehangatan keluarga di rumah, terima kasih Rahayuwati, Karina Amaliantami Putri, Windi Andini, Fariza Rahmadinna, dan Zahrah Izzaturrahim.
11. Adik-adik tingkatku di Antropologi angkatan 2015, 2016 dan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih telah menemani dan memberikan kehangatan serta canda tawa kepada penulis, semoga kalian diberikan kemudahan dan cepat menyusul penulis, semangat!
12. Aldi Nurhedianto, terima kasih untuk perhatian, semangat, kebaikan, keseharian yang selalu diisi dengan canda tawa, dan juga pengalaman-pengalaman baru yang telah dan akan dilalui bersama penulis, insyaAllah, terima kasih banyak Aldi! Semangat!
13. Terima kasih Kawan Undip atas pengalaman sebagai pengurus selama dua periodenya, telah memberikan banyak pengalaman hidup yang berharga kepada penulis. Semoga selalu jaya dan mengharumkan nama Antropologi Undip.

**BUDAYA KERJA PADA *TOP FUSION WEDDING ORGANIZER*  
DI JAKARTA SELATAN**

**ABSTRAK**

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji suci yang dirayakan atau dilaksanakan secara sah oleh dua orang manusia. Saat ini *Wedding Organizer* hadir di masyarakat untuk membantu mengatur pelaksanaan pernikahan. Berkaitan dengan kinerja maksimal yang dihasilkan oleh *Wedding Organizer* dalam mewujudkan impian pelanggannya, tentu saja harus didasari oleh budaya kerja yang tercipta di dalamnya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan dengan cara bekerja di *Top Fusion Wedding Organizer* pada bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Sebuah organisasi akan sukses ketika sudah mempunyai budaya organisasi yang kuat. Budaya organisasi ini menggerakkan anggotanya agar fokus bekerja. Tanpa adanya sikap tersebut, kinerja anggotanya tidak akan maksimal, efektif dan efisien. Bagaimana pun juga, manusia adalah makhluk hidup yang dinamis, tidak seperti robot yang dapat diatur sesuai keinginan, maka dari itu penguatan sistem organisasi dengan cara *bonding* adalah hal yang sangat penting. Proses pengembangannya berasal dari berbagai macam aspek, salah satunya adalah peran pemimpin. Karakteristik pekerja dapat dipengaruhi oleh sifat pemimpin atau atasan dalam menjalankan roda keorganisasiannya. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, proses budaya kerja di *Top Fusion* belum terstruktur dengan baik sehingga perusahaan ini belum bisa mencapai hasil yang maksimal. Konflik-konflik yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan para pekerja cukup mempengaruhi pola kerja di dalam perusahaan tersebut.

**Kata Kunci:** Budaya Kerja, Budaya Organisasi, Pernikahan, *Wedding Organizer*.

# **THE WORK CULTURE ON TOP FUSION WEDDING ORGANIZER IN JAKARTA SELATAN**

## **ABSTRACT**

Marriage is a ceremony of binding a sacred promise that is celebrated or carried out legally by two human beings. Nowadays, Wedding Organizer is present in the community to help organize the wedding. Regarding the maximum performance produced by Wedding Organizer in realizing the dreams of its customers, of course it must be based on the work culture created in it. This study uses the technique of participant observation, in-depth interviews and documentation. Participant observation is done by working at Top Fusion Wedding Organizer in August 2017 until March 2018. An organization will succeed when it has a strong organizational culture. This organizational culture moves its members to focus on work. Without this attitude, the performance of its members will not be maximum, effective and efficient. However, humans are dynamic living things, not like robots that can be arranged according to their wishes, therefore strengthening organizational systems by means of bonding is very important. The development process comes from various aspects, one of which is the role of the leader. The characteristics of workers can be influenced by the nature of the leader or boss in running the wheel of organization. The conclusions that can be drawn from this study, the work culture process in Top Fusion Wedding Organizer has not been well structured so that the company has not been able to achieve maximum results. Conflicts that occur between the owner of the company and the workers influence the pattern of work within the company.

**Keywords:** Work Culture, Organizational Culture, Marriage, Wedding Organizer.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>3</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>4</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>5</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>5</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>5</b>
<b>1.2 Masalah Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>1.3 Urgensi Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>1.5 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>1.5.1 Manfaat Ilmiah.....</b>	<b>10</b>
<b>1.5.2 Manfaat Praktis .....</b>	<b>11</b>
<b>1.6 Kerangka Teoritik .....</b>	<b>11</b>
<b>1.6.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>11</b>
<b>1.6.2 Kerangka Teori .....</b>	<b>14</b>
<b>1.6.3 Batasan Istilah.....</b>	<b>17</b>
<b>1.7 Metode Penelitian.....</b>	<b>19</b>
<b>1.7.1 Metode Penelitian.....</b>	<b>19</b>
<b>1.7.2 Metode Penentuan Informan .....</b>	<b>21</b>
<b>1.7.3 Objek Penelitian.....</b>	<b>21</b>

<b>BAB II .....</b>	<b>22</b>
<b>GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
2.1 Lokasi dan Administrasi Jakarta Selatan.....	22
2.2 Karakteristik Kota Administrasi Jakarta Selatan.....	24
2.3 Statistik Kependudukan Jakarta Selatan .....	25
2.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin .....	26
2.5 Sejarah Masuknya <i>Wedding Organizer</i> di Jakarta .....	27
2.6 <i>Platform Bridestory</i> .....	31
2.6.1 Penjelasan Mengenai <i>Bridestory</i> .....	31
2.6.2 <i>Rating Vendor Wedding Organizer</i> di <i>Bridestory</i> .....	33
2.7 <i>Profil Top Fusion Wedding Organizer</i> di <i>platform Bridestory</i> .....	34
2.7.1 Ulasan dari <i>client</i> kepada <i>Top Fusion Wedding Organizer</i> .....	35
<b>BAB III.....</b>	<b>37</b>
<b>SEJARAH TERBENTUKNYA <i>TOP FUSION CORPORATE</i> .....</b>	<b>37</b>
3.1 Awal Mula Terbentuknya <i>Top Fusion Corporate</i> .....	37
3.2 Struktur Organisasi dan Pembagian Divisi di <i>Top Fusion Corporate</i> .....	40
3.3 Strategi <i>Management Top Fusion Corporate</i> .....	41
3.4 Daftar <i>Price List Top Fusion Wedding Organizer</i> .....	44
<b>BAB IV .....</b>	<b>54</b>
<b>PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
4.1 Penerapan Budaya Kerja di <i>Top Fusion Wedding Organizer</i> .....	54
4.1.1 Seleksi Pekerja di <i>Top Fusion Wedding Organizer</i> .....	54
4.1.2 Strategi Bisnis <i>Top Fusion Wedding Organizer</i> .....	58
4.1.3 Pengalaman Bekerja Sebagai <i>WO</i> di <i>Top Fusion Wedding</i> .....	61
4.1.5 Para Pekerja di <i>Top Fusion Wedding Organizer</i> .....	65
4.2 Budaya Kerja Menciptakan <i>Bonding</i> Antar Anggota di <i>Top Fusion</i> .....	76
<b>BAB V.....</b>	<b>79</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Rekomendasi .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Jakarta Selatan .....	22
Gambar 2 Peta Kecamatan Cilandak.....	23
Gambar 3 Foto Rina Gunawan.....	29
Gambar 4 Situs Bridestory.com .....	31
Gambar 5 Profil Top Fusion Wedding Organizer di Bridestory.....	34
Gambar 6 Review Client Kiki.....	35
Gambar 7 Review Client Arimbi .....	36
Gambar 8 Foto Dony.....	37
Gambar 9 Foto Kia.....	38
Gambar 10 Logo Top Fusion .....	39
Gambar 11 Foto Group Band Blue Acid.....	39
Gambar 12 Foto Kia dan Dony .....	41
Gambar 13 Price List Wedding Organizer TFW .....	44
Gambar 14 Price List Top Fusion Music .....	45
Gambar 15 Price List Foto dan Video TFW .....	46
Gambar 16 Price List Video dan Foto TFW .....	47
Gambar 17 Price List Dekorasi TFW.....	48
Gambar 18 Price List Tambahan TFW .....	49
Gambar 19 Partners List TFW .....	50
Gambar 20 Venue Partner TFW .....	51
Gambar 21 Price List All In Green Andara.....	52
Gambar 22 Price List All In Plataran Cilandak.....	53
Gambar 23 Foto Crew WO TFW 1 .....	56
Gambar 24 Foto WO Crew TFW 2.....	61
Gambar 25 Foto WO Crew TFW 3.....	62
Gambar 26 Foto Adnan.....	65
Gambar 27 Foto Ian .....	69
Gambar 28 Foto Rosa.....	71
Gambar 29 Foto Nia.....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Proyeksi Penduduk Jakarta Selatan Tahun 2010-2020 .....	25
Tabel 2 Data Kependudukan Jakarta Selatan Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	26
Tabel 3 Ranking 15 Besar Wedding Organizer di Jakarta .....	33
Tabel 4 Struktur Organisasi Top Fusion Corporate .....	40
Tabel 5 Struktur Divisi Top Fusion Corporate .....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji suci yang dirayakan atau dilaksanakan secara sah oleh dua orang manusia. Upacara pernikahan merupakan momen yang sangat penting dan berarti bagi pengantin dalam kehidupan mereka. Pengaturan hari pernikahan melibatkan banyak proses dan detilnya (Napompech, 2014). Van Gennep dalam Dhavamony (1995:176) beranggapan bahwa ritus peralihan ialah ritual-ritual yang berhubungan dengan perpindahan orang-orang dan kelompok dalam wilayah dan perpindahan menuju status baru, misalnya karena kehamilan dan kelahiran, pada waktu inisiasi, masa pertunangan dan perkawinan, dan dalam upacara-upacara pemakaman, juga dalam ritual-ritual peralihan musim dan fase-fase bulan, masa-masa tanam dan buah pertama serta panen, saat pelantikan, semuanya itu menyajikan tatanan yang sama.

Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi antar bangsa, suku, agama, budaya, maupun kelas sosial. Penggunaan adat atau aturan tertentu terkadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu pula. Beragamnya adat dan tata cara pernikahan maka mengurus pernikahan di Indonesia tidak sekedar perjanjian tertulis di atas kertas dan pesta selamatan saja. Pernikahan di Indonesia memiliki ciri khas yang didasari oleh adat istiadat budaya tertentu.

Setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dengan keunikan tersendiri pula. Dari segi pakaian, makanan yang disediakan, pelaminan, bahkan proses-proses acara adat sebelum akad nikah dilaksanakan. Contoh saja perkawinan adat Jawa, yang dalam pelaksanaannya terdapat beberapa prosesi sebelum akad nikah berlangsung seperti *Siraman*<sup>1</sup>, *Ngunduh Mantu*<sup>2</sup>, dan proses-proses lain yang mengikutinya. Bagi seorang pengantin, detail-detail seperti ini sangatlah penting dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Namun, saat ini banyak sekali calon pasangan pengantin yang berasal dari dua budaya yang berbeda ataupun etnis yang berbeda juga bahkan, dari benua dan negara yang berbeda pula. Hal ini tentu saja bukan merupakan perkara mudah bagi mereka yang ingin menggelar acara pernikahan. Mereka harus menentukan konsep pernikahan yang membuat kedua belah pihak keluarga besar merasa puas, dan tidak ada yang merasa adat istiadatnya dikesampingkan.

Berawal dari hal di atas, para calon pengantin memerlukan penyedia jasa yang sudah berpengalaman dalam merencanakan dan mengatur pernikahan untuk dapat meringankan beban sehingga acara dapat dilaksanakan sesuai dengan keinginan calon pengantin. Berkaitan dengan hal tersebut, saat ini mulai banyak *Event Organizer* yang

---

<sup>1</sup> Kata *Siraman* berasal dari kata *Siram* atau *Adus* yang berarti mandi dalam Bahasa Jawa. *Siraman* adalah salah satu rangkaian upacara pernikahan menurut adat istiadat Jawa. Acara ini dilakukan sehari sebelum acara *Ijab Kabul*.

<sup>2</sup> Kata *Ngunduh Mantu* berasal dari Bahasa Jawa. *Ngunduh* yang artinya memanen atau mengambil dan *Mantu* yang artinya menantu. Jika digabungkan artinya pihak pria mengambil mantu dari pihak perempuan untuk di bawa ke keluarga suaminya dan kedua orang tuanya, maka keluarga tersebut mendapatkan anggota tambahan.

berkembang di Indonesia. Secara historis, bisnis ini mulai hadir di bumi pertiwi kita pada era 90-an, puncak kepopulerannya pada era reformasi pasca krisis moneter, tepatnya tahun 1998. (Sumber: [www.rinagunawan.com](http://www.rinagunawan.com)).

Bermula dari krisis tersebut, banyak orang yang ingin keluar dari zona merah perekonomian moneter. Mereka menekuni dunia bisnis seperti *Event Organizer* yaitu suatu usaha penyedia jasa yang didirikan untuk mengorganisir penyelenggaraan suatu acara. Berjalannya waktu, usaha ini semakin berkembang sesuai jenis-jenis acara yang dikehendaki peminat jasa. Pada dasarnya peminat jasa menginginkan kemudahan untuk menyelenggarakan suatu acara tanpa harus melakukannya sendiri namun dimudahkan dengan menyewa jasa suatu *Event Organizer* untuk melakukan semua proses yang berhubungan dengan acara pernikahan tersebut.

*Event Organizer* juga semakin digemari dan semakin banyak pula bentuk serta tipenya. Salah satunya adalah *Wedding Organizer* yang menyewakan jasa dan pelayanan khususnya dibidang pernikahan. Jasa dan pelayanan yang diberikan oleh *Wedding Organizer* antara lain mengatur segala hal yang berkaitan dengan persiapan pernikahan yang dapat memudahkan konsumen untuk menyelenggarakan pernikahannya. Mulai dari memilih vendor<sup>3</sup> yang menyediakan beraneka ragam jenis dan bentuk undangan serta *souvenir, catering*, vendor yang mengurus bagian dekorasi, vendor yang memiliki paket dokumentasi, bridal, perias dan busana calon kedua

---

<sup>3</sup> *Vendor* adalah perusahaan atau perorangan yang menjual suatu produk kepada pihak lain (perusahaan atau perorangan) untuk menunjang kinerja perusahaan lain atau bahan baku untuk menghasilkan produk jadi yang akan dijual atau disewakan ke konsumen akhir.

mempelai, vendor yang khusus mengurus pranata acara, *mc* dan *entertainment*, maupun vendor khusus sarana dan prasarana pesta seperti tenda, *sound system*, ataupun panggung, sesuai dengan estimasi biaya yang disanggupi oleh calon pengantin.

Menggunakan jasa *Wedding Organizer* adalah salah satu pilihan yang dapat mereka tempuh karena *Wedding Organizer* sudah memiliki pengalaman dalam menangani pernikahan. *Wedding Organizer* juga dapat menjadi mediator, penengah atau pihak ketiga bagi kedua belah pihak, serta mencarikan solusi yang terbaik berdasarkan pengalaman yang sudah pernah mereka alami. *Wedding Organizer* juga dapat memberikan masukan-masukan penting mengenai vendor-vendor manakah yang paling sesuai dengan kebutuhan dan *budget* calon pengantin.

Berkaitan dengan kinerja maksimal yang dihasilkan oleh *Wedding Organizer* dalam mewujudkan impian pelanggannya, tentu saja harus didasari oleh budaya kerja yang tercipta di dalamnya. Adapun pengertian budaya kerja menurut Nawawi budaya kerja adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pekerja dalam suatu organisasi, pelanggaran terhadap kebiasaan ini memang tidak ada sanksi tegas, namun dari pelaku organisasi secara moral telah menyepakati bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus ditaati dalam rangka pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan (Nawawi, 2003:65).

Budaya organisasi merupakan hal yang penting ketika dihadapkan pada upaya peningkatan kinerja organisasi dan pekerja di dalamnya. Banyak orang belum menyadari bahwa suatu keberhasilan kerja berakar pada nilai-nilai yang bermula dari

adat istiadat, kebiasaan, agama, dan kaidah lainnya yang menjadi keyakinan dan kemudian menjadi kebiasaan dalam perilaku orang-orang dalam melaksanakan pekerjaan. Nilai-nilai yang telah menjadi kebiasaan tersebut dinamakan budaya. Budaya tersebut dikaitkan dengan kadar kualitas kerja maka budaya disebut budaya kerja, baik di dalam maupun diluar organisasi (Pattipawae, 2011:24).

Budaya perusahaan harus dipandang sebagai alat manajemen untuk mencapai tujuan organisasi (Rosidah, 2014:55). Dalam literatur manajerial terdapat implikasi bahwa memiliki sebuah budaya penting untuk performa efektifitas dan kekuatan budaya akan mengefektifkan organisasi (Schein, 2004:7). Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada kaitan mengenai budaya perusahaan dengan sikap dan perilaku pekerja.

Tim *Wedding Organizer* seringkali bekerja di waktu yang tidak dapat ditentukan. Untuk mempersiapkan suatu pernikahan, biasanya mereka membutuhkan waktu berbulan-bulan bahkan tahunan sesuai tingkat kesulitan suatu konsep pernikahan. Tidak menutup kemungkinan bahwa pelanggan juga akan mengubah keputusannya untuk hal semacam konsep acara dan sebagainya maka dari itu para pekerja *Wedding Organizer* harus selalu cepat dan tanggap mewujudkan keinginan pelanggan. Dengan adanya hal semacam ini, profesionalitas dan komitmen dari masing-masing anggota tim sangat diperlukan. Menjadi hal yang sangat menarik membahas mengenai budaya kerja yang tercipta dalam *Wedding Organizer*.

## **1.2 Masalah Penelitian**

**1.2.1** Bagaimana *Top Fusion Wedding Organizer* menerapkan budaya kerja kepada anggotanya?

**1.2.2** Bagaimana budaya kerja menciptakan *bonding* di *Top Fusion Wedding Organizer*?

## **1.3 Urgensi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana *Top Fusion Wedding Organizer* menerapkan budaya kerja kepada anggotanya, dan bagaimana budaya kerja menciptakan *bonding* di *Top Fusion Wedding Organizer*.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

**1.4.1** Mengetahui dan memahami bagaimana *Top Fusion Wedding Organizer* menerapkan budaya kerja kepada anggotanya.

**1.4.2** Mengetahui dan memahami bagaimana budaya kerja menciptakan *bonding* di *Top Fusion Wedding Organizer*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Ilmiah**

**1.5.1.1** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis.

Dapat menjadi salah satu sumber referensi khususnya pada ilmu Antropologi.

Sebagai sumber data-data antropologis bagi peneliti dalam kajian-kajian berikutnya.

**1.5.1.2** Dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai budaya kerja pada *Top Fusion Wedding Organizer* di Jakarta Selatan, yang dapat dianggap sebagai budaya baru di Indonesia.

## **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu bagaimana *Top Fusion Wedding Organizer* menerapkan budaya kerja kepada para anggotanya dan bagaimana budaya kerja menciptakan *bonding* di perusahaan tersebut.

## **1.6 Kerangka Teoritik**

### **1.6.1 Penelitian Terdahulu**

**1.6.1.1** Sari, Clara Adika Kartika. 2014. *Studi Tentang Proses Penerapan Budaya Perusahaan di PT, ADD Yogyakarta*. Skripsi. FIB, Antropologi Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Budaya perusahaan merupakan sebuah komponen penting bagi sebuah perusahaan. Salah satunya adalah sebagai pedoman berperilaku karyawan, khususnya dalam membentuk citra karyawan sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan perusahaan. Fenomena mengenai manfaat budaya perusahaan secara nyata akan dilihat prosesnya pada kasus Garda Depan atau Gardep sebagai organisasi pekerja paruh waktu yang ada di PT. ADD Yogyakarta. Lewat penelitian terhadap sebuah organisasi pekerja ini akan dilihat bagaimana proses penerapan budaya perusahaan PT. ADD sehingga membentuk perilaku pekerja paruh waktu yang terus menerus beregenerasi

dalam setiap periode tertentu. Proses tersebut menunjukkan bahwa ada ketertarikan antara budaya perusahaan dan pembentukan perilaku karyawan.

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan dan wawancara mendalam pada 14 informan yang berkaitan dengan program ini, yaitu dari pihak manajemen PT. ADD sebagai penyelenggara program ini dan orang-orang yang telah mengikuti program ini. Observasi dan wawancara dilakukan penulis dengan cara mengikuti seluruh rangkaian program dan kegiatan pada periode Desember 2012 hingga Juli 2013. Pada akhirnya budaya perusahaan yang dimaksud adalah nilai-nilai yang dimiliki PT. ADD ditanamkan kepada Gardep lewat beberapa rangkaian kegiatan yang dapat diklasifikasikan sebagai ritual dan upacara. Ritual upacara tersebut ternyata membentuk sebuah proses belajar Gardep menjadi pribadi yang punya perilaku sesuai dengan citra PT. ADD. Citra diperoleh dari budaya kerja yang terbentuk dari cerdas, senyum dan bijaksana. Proses tersebut membuat solidaritas antar individu dalam kelompok, loyalitas kerja dan memperluas jaringan dalam pengembangan individu maupun perusahaan.

**1.6.1.2** Pradana, Gardhika Riza. 2012. *Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi Karyawan Redrying Bojonegoro (Kareb)*. Skripsi. Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya Malang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terkait dengan budaya kerja terhadap kinerja karyawan di Koperasi Kareb Bojonegoro, diketahui bahwa budaya kerja yang

ada dan berlaku di perusahaan telah berjalan efektif dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Dari keseluruhan karyawan Koperasi Kareb Bojonegoro telah memberikan gambaran bahwa apabila budaya kerja yang ada dapat berjalan dengan efektif maka akan mampu meningkatkan kinerja karyawan dalam bekerja. Hal yang paling dominan ditunjukkan karyawan dari tingkat kedisiplinan yang diperlihatkan karyawan dengan datang dan pulang kerja tepat waktu dan mampu menyelesaikan semua pekerjaan tepat waktu dengan memberikan hasil kerja yang terbaik bagi perusahaan. Selain dapat ditunjukkan dengan rasa percaya diri dan selalu bersikap tegas dalam bekerja serta dalam mengambil keputusan di perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel independen, yaitu budaya kerja maka tingkat kedisiplinan, perilaku tegas, dan rasa percaya diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja karyawan di Koperasi Kareb Bojonegoro sehingga mampu menjelaskan bahwa apabila tingkat kedisiplinan, perilaku tegas dan rasa percaya diri bernilai positif dan signifikan maka akan mampu berdampak positif juga pada upaya peningkatan kinerja karyawan di Koperasi Kareb Bojonegoro. Tingkat kedisiplinan merupakan faktor yang paling dominan terhadap upaya peningkatan kinerja karyawan dibandingkan dengan perilaku tegas dan rasa percaya diri. Hal ini memberi maksud bahwa nilai kedisiplinan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh perusahaan sehingga seluruh kegiatan perusahaan berjalan teratur dan optimal.

## 1.6.2 Kerangka Teori

*Top Fusion Wedding Organizer* dalam skripsi ini dikategorikan sebagai perusahaan yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang terorganisir sesuai dengan tugas masing-masing. Suatu kelompok merupakan sebuah organisasi sosial yang anggota-anggotanya mengetahui dan mengenal baik satu sama lain secara personal perseorangan (Olsen, 1986:89). Kesatuan dari berbagai kelompok divisi dapat dipandang sebagai sebuah bentuk organisasi, berdasarkan pengertian organisasi yang merupakan *social entity* (kesatuan sosial), unit-unit dari organisasi terdiri atas orang atau kelompok yang saling berinteraksi, di dalam organisasi anggota saling memberi, dan menerima (Robbins, 2002:2). Interaksi individu dalam sebuah organisasi berbentuk kelompok lebih mendalam, masing-masing mengenal secara personal anggota kelompok mereka. Sama halnya yang terjadi pada kelompok pekerja di dalam *Top Fusion Corporate*, mereka saling mengenal secara personal rekan-rekan satu kelompoknya.

Setiap organisasi mempunyai budaya organisasi yang mempengaruhi semua aspek organisasi dan perilaku anggotanya secara individual maupun kelompok (Wirawan, 2007:7). *Top Fusion Wedding Organizer* sebagai organisasi sosial berbentuk kelompok juga memiliki budaya organisasi sesuai dengan budaya perusahaan *Top Fusion Corporate*. Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai konfigurasi norma, nilai-nilai, kepercayaan dan cara-cara berperilaku yang

memberikan karakteristik cara kelompok dan individu bekerja sama menyelesaikan tugasnya (Eldridge dan Crombie, dalam Wirawan, 2007:7).

Komponen budaya organisasi tersebut dikembangkan dalam waktu lama oleh pendiri, pemimpin dan anggota organisasi yang disosialisasikan dan diajarkan kepada anggota baru serta diterapkan dalam aktivitas organisasi sehingga mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku anggota organisasi dalam memproduksi produk, melayani para konsumen, dan mencapai tujuan organisasi (Wirawan, 2007:10). Pengertian kebudayaan dalam lingkup sebuah perusahaan dapat direalisasikan sebagai cara berpikir, mengolah rasa, dan saling memperhatikan yang membuat sebuah kelompok sukses (Schein, 2009:28).

Beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa intinya sebuah budaya perusahaan atau budaya organisasi merupakan sebuah pesan penting yang harus dimengerti dan digunakan sebagai pedoman perilaku seluruh anggota atau karyawan, dari para pendiri maupun pemimpin perusahaan. Budaya perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen sumber daya manusia di sebuah perusahaan. Berbicara mengenai kebudayaan atau budaya terdapat tiga wujud kebudayaan, yaitu ide, aktivitas, dan benda budaya (Parson dan Kroeber, dalam Koentjaraningrat, 1990:186).

Proses penerapan budaya perusahaan terhadap perilaku juga dapat dilihat melalui dua elemen budaya yang bersifat idealistik ke dalam bentuk behavioral. Elemen yang bersifat idealistik adalah nilai-nilai organisasi dan elemen yang bersifat

behavioral adalah elemen yang kasat mata, muncul ke permukaan dan tampak dalam perilaku sehari-hari anggotanya (Sobirin, 2002:11). Ide atau elemen idealistik dalam kasus ini adalah nilai-nilai yang ada pada *Top Fusion Wedding Organizer*.

Aktivitas atau elemen behavioral merupakan perwujudan nilai-nilai yang ada pada *Top Fusion Corporate* yang dilakukan *Top Fusion Wedding Organizer* selama jasa mereka digunakan. Deal dan Kennedy (1992:21) mengemukakan bahwa nilai-nilai adalah fondasi dalam sebuah budaya perusahaan, nilai-nilai juga dapat memberi tahu orang-orang bagaimana untuk bekerja bersama-sama. Wujud budaya ide atau elemen idealistik dalam skripsi ini dilihat dari nilai-nilai yang merupakan landasan utama budaya perusahaan *Top Fusion Corporate*, aktivitas atau elemen behavioral dilihat dalam wujud aktivitas yang dilakukan oleh para pekerja di *Top Fusion Wedding Organizer* sebagai anggota.

Menyinggung tentang budaya kerja, menurut Triguno, budaya kerja adalah suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan, dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi yang tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai kerja atau bekerja. (Triguno, 2001:13). Ndraha, mendefinisikan budaya kerja merupakan sekelompok pikiran dasar atau program mental yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kerjasama manusia yang dimiliki oleh suatu golongan masyarakat (2003:80).

### **1.6.3 Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dalam judul “Budaya Kerja Pada *Top Fusion Wedding Organizer* di Jakarta Selatan.” Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing komponen tersebut adalah:

#### **1.6.3.1 Budaya**

Kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta *buddhayah*. Kata *buddhayah* merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Kata *culture* berasal dari kata *colere* yang memiliki makna “mengolah”, “mengerjakan”. Istilah *culture* berkembang hingga memiliki makna sebagai “segala daya dan upaya manusia untuk mengubah alam”. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009:146).

#### **1.6.3.2 Kerja**

Kerja merupakan hal yang penting dalam kehidupan individu karena beberapa alasan. Pertama, adanya pertukaran atau timbal balik dalam kerja. Ini dapat berupa *reward*. Secara ekstrinsik, *reward* seperti uang. Secara intrinsik, *reward* seperti kepuasan dalam melayani. Kedua, kerja biasanya memberikan beberapa fungsi sosial. Perusahaan sebagai tempat kerja, memberikan kesempatan untuk bertemu orang-orang baru dan mengembangkan persahabatan. Ketiga, pekerjaan seseorang seringkali

menjadi status dalam masyarakat luas, namun kerja juga dapat menjadi sumber perbedaan sosial maupun integrasi sosial. Keempat, adanya nilai kerja bagi individu yang secara psikologis dapat menjadi sumber identitas, harga diri dan aktualisasi diri (Steers dan Porter, 1983).

### **1.6.3.3 Budaya Kerja**

Budaya Kerja adalah suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudidayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja atau bekerja. (Gering, Supriyadi dan Triguno, 2001:7)

### **1.6.3.4 *Wedding Organizer***

*Wedding Organizer* sebenarnya lahir dari rahim *Event Organizer*, masih dalam ruang lingkup penyelenggara acara. Namun, *Wedding Organizer* merupakan penyedia jasa yang memberikan penawaran layanan dan olahan segala bentuk aktivitas yang berkenaan dengan kebutuhan dalam suatu momen pernikahan. Bisnis *Wedding Organizer* ini muncul dari ide dan peluang yang dapat dimanfaatkan dari gaya hidup modern yang sudah lazim. Modernisasi menuntut manusia agar mengutamakan kecepatan, kemudahan dan kehidupan yang serba praktis dalam mengatasi masalah *time deficiency* masyarakat modern. (Sumber: [www.rinagunawan.com](http://www.rinagunawan.com))

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan dengan cara bekerja di *Top Fusion Wedding Organizer* pada bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Selama masa kerja tersebut, peneliti turut menjadi pekerja untuk mengamati fenomena yang terjadi serta membangun *rapport*<sup>4</sup> dengan seluruh informan yang berhubungan dengan seluruh proses di dalamnya. Wawancara dilakukan kepada lima orang informan yang mempunyai peran penting dalam *Top Fusion Wedding Organizer*. Dalam mendapatkan data yang relevan, penulis melakukan beberapa cara, yaitu:

#### **1.7.1.1 Studi Pustaka**

Studi pustaka peneliti lakukan dengan menganalisis isi dari berbagai buku, artikel, skripsi, jurnal, laporan hasil penelitian, dan berita yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Peneliti berkunjung ke Perpustakaan Jurusan Antropologi di Universitas Indonesia dan Universitas Gajah Mada. Studi pustaka ini dimaksudkan agar peneliti bisa lebih memahami ‘dunia’ *Wedding Organizer* dari berbagai sisi, agar memiliki pegangan ketika pengumpulan data di lapangan.

---

<sup>4</sup> *Rapport* adalah hubungan baik yang tercipta antara peneliti dan subjek atau informannya, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penggalian data terhadap subjek karena subjek akan merasa lebih percaya dan lebih terbuka terhadap peneliti.

### **1.7.1.2 Observasi Partisipan**

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan, dengan terjun langsung ikut bekerja di *Top Fusion Wedding Organizer*. Dimulai pada bulan Agustus 2017 sampai bulan Maret 2018. Selama bekerja di *Top Fusion Wedding Organizer*, peneliti mencoba membangun *rapport* dengan para pekerja lain agar segala macam informasi yang peneliti dapatkan benar-benar jujur dan tanpa ditutup-tutupi. Peneliti bekerja sesuai dengan peraturan, yaitu datang ke kantor pukul 11.00 WIB dan pulang pada pukul 17.00, di hari Selasa-Minggu, serta mengikuti segala rangkaian persiapan untuk *event-event* yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai bulan Maret 2018.

### **1.7.1.3 Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap empat pekerja dan dua pemilik (nama disamarkan untuk kepentingan informan) dari *Top Fusion Corporate* yang tentunya terkait dengan *Top Fusion Wedding Organizer*. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan *interview guide* terlebih dahulu, lalu secara langsung peneliti menggali informasi secara mendalam agar memperoleh hasil yang sesuai.

### **1.7.1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di kantor *Top Fusion Corporate* yang terletak di Cipete Estate, Jalan Ikan Pedang No.139B, Cipete, Jakarta Selatan. Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus 2017 sampai bulan Maret 2018.

### **1.7.2 Metode Penentuan Informan**

Dalam menentukan karakteristik informan, peneliti menerapkan metode penentuan informan dari James P. Spradley. Karakteristik informan yang peneliti terapkan adalah, pertama informan yang terenkulturasi secara penuh, yaitu seseorang yang mengetahui dan paham mengenai *Wedding Organizer* dengan baik. Kedua, informan yang terlibat secara langsung, yaitu pendiri dan para pekerja di *Top Fusion Wedding Organizer* yang dengan sadar melibatkan diri dalam segala hal yang berhubungan dengan bidang ini. Ketiga, memilih informan yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dengan peneliti karena informan tersebut akan memberikan informasi-informasi penting di luar budaya peneliti mengenai dunia *Wedding Organizer*. Keempat, memilih informan yang memiliki cukup waktu untuk diwawancarai. Kelima, memilih informan yang non analitik, yaitu informan yang memberikan informasi mengenai dunia *Wedding Organizer* sesuai dengan sudut pandang orang dalam, tidak menganalisis menurut pandangannya sendiri terhadap *Top Fusion Wedding Organizer*. Informan yang peneliti pilih adalah Dony, Kia, Adnan, Ian, Rosa, dan Nia.

### **1.7.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian penulis adalah para pekerja *Top Fusion Wedding Organizer*. Bagaimana *Top Fusion Wedding Organizer* menerapkan budaya kerja kepada anggotanya dan bagaimana budaya kerja menciptakan *bonding* di *Top Fusion Wedding Organizer*.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 2.1 Lokasi dan Administrasi Jakarta Selatan

Gambar 1 Peta Jakarta Selatan



Sumber: [selatan.jakarta.go.id](http://selatan.jakarta.go.id)

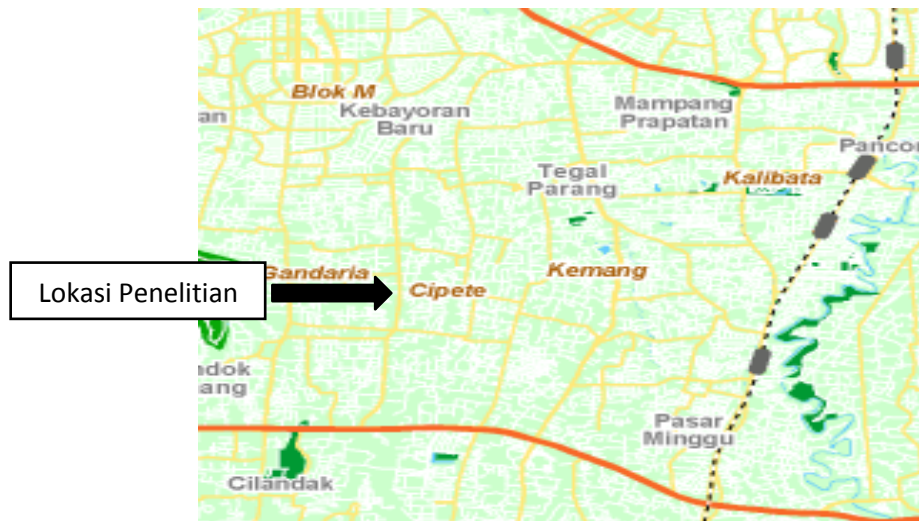
Jakarta memiliki luas sekitar 661,52 km<sup>2</sup> (lautan: 6.977,5 km<sup>2</sup>), dengan penduduk berjumlah 10.374.235 jiwa (2017). Wilayah metropolitan Jakarta (Jabodetabek) yang berpenduduk sekitar 28 juta jiwa, merupakan metropolitan terbesar di Asia Tenggara atau urutan kedua di dunia. Sementara itu, Jakarta Selatan terletak pada 106°22'42 Bujur Timur (BT) s.d. 106°58'18 BT, dan 5°19'12 Lintang Selatan (LS). Luas Wilayah sesuai dengan Keputusan Gubernur DKI Nomor 1815 tahun 1989 adalah 145,37 km<sup>2</sup> atau 22,41% dari luas DKI Jakarta. Terbagi menjadi 10 kecamatan

dan 65 kelurahan, berada di selatan banjir kanal dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Banjir Kanal Jl. Jenderal Sudirman Kecamatan Tanah Abang,  
Jl. Kebayoran Lama dan Kebun Jeruk
- Timur : Kali Ciliwung
- Selatan: Berbatasan dengan Kota Administrasi Depok
- Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Ciledug, Kota Administrasi Tangerang

Lokasi penelitian bertempat di kantor *Top Fusion Corporate* yang terletak di Cipete Estate, Jalan Ikan Pedang No.139B, Cipete, Jakarta Selatan.

**Gambar 1 Peta Kecamatan Cilandak**



Sumber: [selatan.jakarta.go.id](http://selatan.jakarta.go.id)

## 2.2 Karakteristik Kota Administrasi Jakarta Selatan

Kota administrasi Jakarta Selatan memiliki karakteristik khusus seperti menjadi daerah resapan air, kawasan ekonomi prospektif di kawasan Segitiga Jakarta, Sekretariat ASEAN, KPK, Mabes POLRI, Kantor Kementerian (Nakertrans, PU, Hukum dan HAM, Kesehatan, dsb), memiliki pengembangan pusat pembibitan dan penelitian tanaman dan perikanan seperti pengembangan kawasan Perkampungan Budaya Betawi sebagai lingkungan Cagar Budaya; dan Dikembangkannya Kawasan Kemang dan Manggarai; Penataan Kawasan Mayestik. (Sumber: Suku Dinas Kominfo Jakarta Selatan).

Memiliki tempat tinggal di DKI Jakarta memang menjadi impian bagi sebagian orang. Fasilitasnya yang sangat memadai serta gaya hidup yang modern, menjadi daya tarik tersendiri. Jakarta Selatan adalah daerah yang terkenal dengan kawasan yang paling diincar oleh orang-orang yang senang bergaul karena Jakarta Selatan menjadi salah satu kota dengan tempat *hangout*<sup>5</sup> yang banyak. Sebut saja daerah Kemang, Tebet, Blok M, Kuningan dan Pondok Indah yang menjadi tempat favorit anak-anak muda. Jakarta Selatan juga merupakan daerah yang ramai karena dekat dengan banyak kota penyangga di sekitarnya, yaitu Bogor, Depok, atau Bekasi. Orang-orang yang hendak menuju pusat kota pasti akan melewati Jakarta Selatan, hal ini yang menjadikan Jakarta Selatan sebagai akses untuk keluar masuk orang-orang tersebut.

---

<sup>5</sup> Menghabiskan waktu bersama seseorang dalam konteks persahabatan atau dalam konteks santai

Kawasan Gatot Subroto, Kuningan, dan Cawang adalah sebagian pusat perkantoran di Jakarta Selatan. Para pekerja yang tinggal di kota-kota penyangga juga banyak yang bekerja di daerah perkantoran ini. Mereka dapat menggunakan transportasi umum seperti *Commuter Line* yang dilewati oleh kereta Jabodetabek mulai dari Stasiun Universitas Pancasila hingga Stasiun Manggarai. Dengan adanya transportasi ini, para pekerja juga dimudahkan untuk bepergian setiap harinya.

### 2.3 Statistik Kependudukan Jakarta Selatan

**Tabel 1 Proyeksi Penduduk Jakarta Selatan Tahun 2010-2020**

Kecamatan	Luas (KM2)	Penduduk		Jumlah L/P	Rasio
		Laki-laki	Perempuan		
		(Jiwa)	(Jiwa)		
1 Jagakarsa	24.87	196,258	194,014	390,272	101
2 Pasar Minggu	21.69	154,318	152,931	307,249	101
3 Cilandak	18.16	98,884	102,679	201,563	96
4 Pesanggrahan	12.76	111,767	110,755	222,522	101
5 Keb. Lama	16.72	153,086	154,648	307,734	99
6 Keb. Baru	12.93	71,337	72,447	143,784	98
7 Mp. Prapatan	7.73	75,193	71,548	146,741	105
8 Pancoran	8.63	77,892	76,801	154,693	101
9 Tebet	9.03	105,019	106,268	211,287	99
10 Setia Budi	8.85	70,934	70,051	140,985	101
<b>Total Jumlah</b>	<b>141.37</b>	<b>1,114,688</b>	<b>1,112,142</b>	<b>2,226,830</b>	<b>100</b>

Sumber: Balai Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Selatan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah penduduk Jakarta Selatan sebanyak 2.226.830 penduduk. Jumlah penduduk laki-laki sebesar 50,05% dan penduduk perempuan sebesar 49,95%. Jakarta Selatan memiliki *Sex Ratio* sebesar 100. Maksudnya, di Jakarta Selatan, pada 100 laki-laki terdapat 100 perempuan.

## 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

**Tabel 2 Data Kependudukan Jakarta Selatan Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin**

Kelompok Umur /Age Group	Laki-laki / Male	Perempuan /Female	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	97,863	94,813	192,676
5 - 9	96,875	93,197	190,072
10 - 14	82,715	77,813	160,528
15 - 19	72,699	73,134	145,833
20 - 24	79,259	86,900	166,159
25 - 29	102,375	104,973	207,348
30 - 34	111,778	109,283	221,061
35 - 39	105,966	103,824	209,790
40 - 44	93,444	89,926	183,370
45 - 49	78,240	76,380	154,620
50 - 54	62,583	63,024	125,607
55 - 59	48,295	50,052	98,347
60 - 64	34,980	36,813	71,793
65 - 69	23,451	24,293	47,744
70 - 74	13,528	14,675	28,203
75+	10,637	13,042	23,679
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1,114,688</b>	<b>1,112,142</b>	<b>2,226,830</b>

Sumber: [selatan.jakarta.go.id](http://selatan.jakarta.go.id)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah usia produktif (usia 15-64 tahun)<sup>6</sup> penduduk Jakarta Selatan sebesar 71,12% penduduk, sedangkan usia non produktif (usia 0-14 tahun dan usia >64 tahun), sebesar 28,88% penduduk. *Dependency Ratio* (Rasio Ketergantungan) penduduk Jakarta Selatan adalah sebesar 40,58 yang artinya setiap 100 orang produktif menanggung 40,58 orang nonproduktif. Para Pekerja di Top Fusion Wedding Organizer termasuk penduduk usia produktif usia 21-35 tahun.

## **2.5 Sejarah Masuknya *Wedding Organizer* di Jakarta**

Awal mula kemunculan *EO* di Indonesia terjadi di tahun 1998 pasca era krisis moneter yang menghantam ekonomi Indonesia. Hal ini memicu banyaknya tenaga kerja yang keluar dari perusahaan tempat mereka bekerja dengan berbagai macam alasan, mulailah masyarakat mencari alternatif sumber pekerjaan dan penghasilan yang lain, termasuk menjadi *Event Organizer* yang pekerjaannya mengelola kegiatan atau pengorganisasian suatu acara tertentu. (Sumber: [www.rinagunawan.com](http://www.rinagunawan.com))

Setiap kegiatan yang diselenggarakan diharapkan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik penyelenggara maupun peserta yang hadir saat acara berlangsung. Keuntungan ini bisa berupa keuntungan material ataupun non material. Dapat juga dikatakan, *Event Organizer* ialah pihak pengelola dan pihak yang mengatur suatu acara atas permintaan *client*. Dengan kata lain, *EO* merupakan pekerjaan yang melibatkan seni mengatur dan mengelola. Sebagai contoh, *Event* yang dimaksud dalam

---

<sup>6</sup> Penggolongan usia menurut Bappenas

kategori media promosi ialah suatu rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh pemilik *brand* tertentu sehingga terjalin interaksi antara pelanggan dengan produk dalam suatu aktifitas tersebut. Didalam masyarakat sendiri sebenarnya *EO* sudah dikenal, di antaranya seperti kepanitiaan dalam peringatan HUT RI di lingkungan tempat tinggal kita, atau semisal kepanitiaan *outbound* di lingkungan kerja, serta kepanitiaan ulang tahun sekolah, atau bisa juga pertunjukkan musik dalam sebuah acara.

Sama halnya dengan *Wedding Organizer*, konsep dasarnya ialah sebagai penyedia jasa penyelenggaraan acara pernikahan. Sebab, *WO* merupakan bagian dari *EO*. Sesuai dengan namanya maka *WO (Wedding Organizer)* adalah jasa yang pengorganisasian segala aktivitasnya berkaitan dengan kebutuhan dalam suatu penyelenggaraan pesta pernikahan. *WO* diwajibkan memberikan layanan yang memenuhi segala kebutuhan, kecepatan, kemudahan, kepraktisan, serta pemecahan masalah secara cepat untuk mengatasi masalah *time efficiency* masyarakat perkotaan.

Dalam bidang bisnis atau usaha, ragam acara dan aktivitas *EO* akan semakin kompleks, di antaranya *entertainment event* dalam bentuk pertunjukan musik, pentas seni serta teatrikal. Selain itu *event* lain yang sering ditangani *Event Organizer* adalah acara olahraga, pameran, seminar, perlombaan, *launching* produk dan lain-lain. Pemilihan jenis *event* akan sangat bergantung dengan segmentasi pasar yang ingin dituju.

Setelah itu muncul jasa *EO (event organizer)*, sebuah jasa penyelenggaraan acara atau kegiatan yang terdiri dari serangkaian mekanisme yang bisa dibilang

sistematis dan juga melalui serangkaian kegiatan yang memerlukan ketekunan, kesungguhan, dan kekompakan *team* di dalamnya. Acara-acara yang diselenggarakan *EO* biasanya dipadati dengan serangkaian *deadline*, *target*, *schedule*, *pressure*, dan *team work solidarity*. Peran *Event Organizer* adalah menyelenggarakan sebuah acara berdasarkan pedoman kerja dan konsep yang matang serta mengeksekusinya secara professional.

**Gambar 2 Foto Rina Gunawan**



**Sumber: [www.rinagunawan.com](http://www.rinagunawan.com)**

Di Jakarta, terdapat satu *Wedding Organizer* yang dapat dibilang menjadi pencetus maraknya usaha ini masuk ke ibukota. Pemiliknya adalah seorang *public figure* yang cukup lama berkecimpung di industri pernikahan, yakni Rina Gunawan

mendirikan Rina Gunawan *Wedding and Event Organizer* yang kemudian terkenal karena kiprahnya dalam menangani pesta pernikahan di kalangan selebritis Indonesia serta kalangan pejabat-pejabat tinggi negeri ini. Dengan dibantu oleh Tedy Syach, yang adalah suami dari Rina Gunawan, mereka mengembangkan bisnis ini sejak tahun 1992 hingga sampai sebesar sekarang.

Sebagai pasangan yang berkecimpung di dunia hiburan, awalnya Rina dan Tedy sering melihat teman sesama selebritisnya mengalami kesulitan saat akan melaksanakan pesta pernikahan yang lekat dengan nilai-nilai sakral. Rekan-rekan selebritis memiliki keterbatasan waktu akibat jadwal pekerjaan mereka yang padat dan kurangnya informasi bagaimana menemukan vendor-vendor pernikahan yang berkualitas dan terpercaya.

Bisnis yang meletakkan kepuasan klien di atas segalanya ini, tercatat telah dipercaya menangani ragam jenis *event* dari ratusan klien baik secara personal maupun perusahaan berskala nasional. Pernikahan para pesohor yang pernah ditangani Rina Gunawan *Wedding & Event organizer*, di antaranya pernikahan Eko Patrio, pernikahan Fery Maryadi, pernikahan Nico Siahaan, pernikahan Dina Lorenza, pernikahan Monica Oemardi, pernikahan Adinda Bakrie, pernikahan Ussy Sulistiawaty, pernikahan Bunga Citra Lestari & Ashraff Sinclair, dan lain sebagainya. (Sumber: [www.rinagunawan.com](http://www.rinagunawan.com))

Rina Gunawan *Wedding & Event Organizer* juga telah menangani pernikahan dari lingkup kepolisian, seperti pernikahan puteri Bapak Anton Bachrul Alam dengan putera Bapak Sunarto. *Birthday party* yang pernah ditangani Rina Gunawan *Wedding & Event Organizer*, yaitu *birthday party* Alissa Soebandono, Putra-putri KD, Namira Adjani (Puteri Alya Rohali), Kristina (Penyanyi dangdut), dan sebagainya. Untuk *event*, Rina Gunawan *Wedding & Event organizer* telah menyelenggarakan *launching product Komatsu* (perusahaan pembuat alat-alat berat dari Jerman), Simas Margarin,

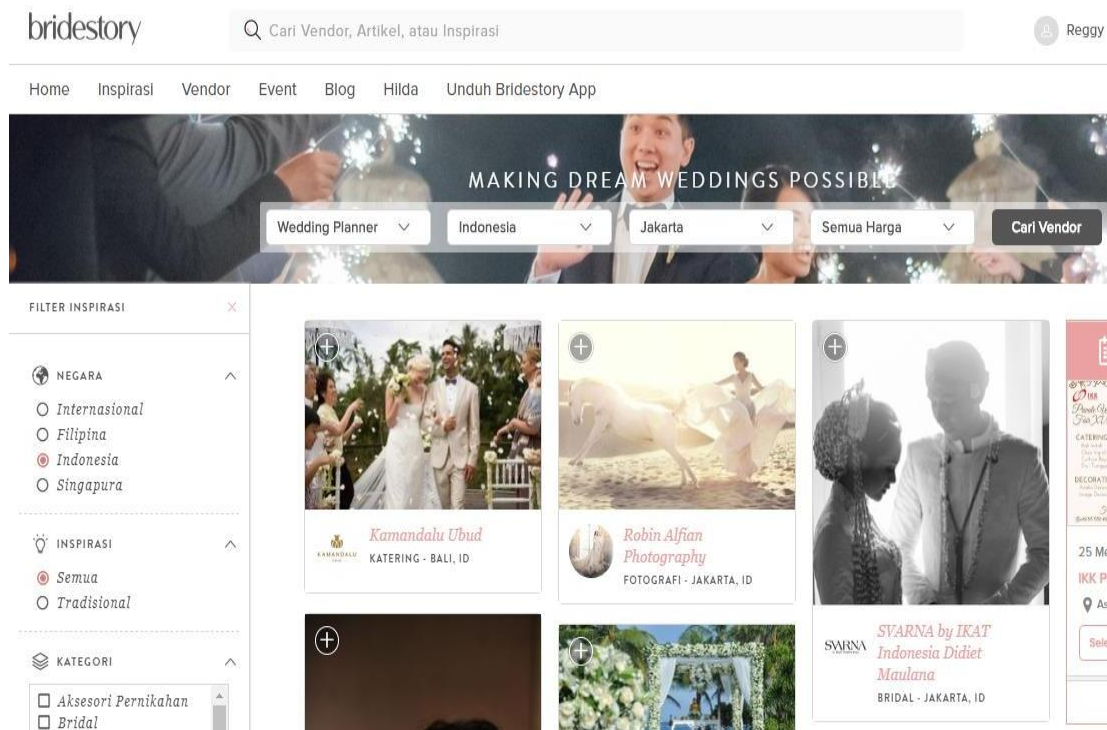
pembukaan “Rumah Makan Riung Sari” milik Titi Kamal, dan lain sebagainya.

(Sumber: [www.rinagunawan.com](http://www.rinagunawan.com)).

## 2.6 Platform Bridestory

### 2.6.1 Penjelasan Mengenai Bridestory

**Gambar 3** Situs *Bridestory.com*



**Sumber:** [www.bridestory.com](http://www.bridestory.com)

*Bridestory* adalah aplikasi yang diciptakan oleh Kevin Mintaraga dengan tujuan untuk memudahkan calon pengantin dalam merencanakan pernikahan dengan jutaan inspirasi dari 15,000 vendor pernikahan di lebih dari 50 negara. Secara fitur, aplikasi *Bridestory* kurang lebih sama dengan yang ditawarkan di situsnya. Namun pihaknya

menjamin *user experience* yang jauh lebih baik ketika menggunakan *application* untuk keperluan perencanaan pernikahan. *Bridestory* diluncurkan tanggal 7 April 2014 dan sepanjang Tahun 2015, terdapat lebih dari lima juta calon pengantin yang menggunakan *Bridestory*. Fokusnya saat ini masih ingin menjadi nomor satu di negara-negara di Asia Tenggara. (Sumber: Dailysocial.id)

*Bridestory* sejak awal memang diciptakan dengan pendekatan yang sangat unik, menggabungkan sebuah situs direktori pernikahan konvensional dengan situs inspirasi seperti *Pinterest*<sup>7</sup>. Salah satu fitur yang dihadirkan dalam aplikasi ini adalah *Inspiration Board*, di mana para calon pengantin dapat membuat *mood board* pernikahan impian yang dapat dibagikan melalui email dan media sosial. Di samping itu, calon pengantin juga dapat melihat daftar harga dan ulasan dari setiap vendor, serta mengirimkan pesan instan ke vendor yang mereka sukai. Melalui *Bridestory*, vendor juga bisa menciptakan profil bisnis mereka dengan fasilitas seperti mengelola *account*, mengunggah dan mengatur proyek, melengkapi informasi seperti *pricelist* dan *user review* serta melakukan ekspansi bisnis di dalam kota, luar kota maupun luar negeri dengan membeli *yearly subscription* di *Bridestory*.

---

<sup>7</sup> *Pinterest* adalah virtual pinboard di mana penggunaanya bisa mengunggah foto atau gambar yang bisa dimasukkan ke dalam kategori-kategori (semacam album atau folder) yang bisa di *customize* namanya. Semisal kategori '*food and drink*' berisi foto dan gambar makanan atau minuman.

### 2.6.2 Rating Vendor Wedding Organizer di Bridestory

**Tabel 3 Ranking 15 Besar Wedding Organizer di Jakarta**

No.	Nama <i>Wedding Organizer</i>	Rating (★)	Ranking
1.	Rina Gunawan	★★★★★	1
2.	Rena Tabitha	★★★★★	2
3.	Bantu Manten	★★★★★	3
4.	Ayodya	★★★★★	4
5.	Rubens	★★★★★	5
6.	<i>Sugarbee WO</i>	★★★★★	6
7.	<i>Priceless WO</i>	★★★★★	7
8.	<i>HR Team Wedding Group</i>	★★★★★	8
9.	<i>Impressions WO</i>	★★★★★	9
10.	<i>Andle Oyong Project</i>	★★★★★	10
11.	<i>Lollipop WO</i>	★★★★★	11
12.	<i>Glowy WO</i>	★★★★★	12
<b>13.</b>	<b><i>Top Fusion Wedding</i></b>	★★★★★	<b>13</b>
14.	<i>W The Organizer</i>	★★★★☆	14
15.	<i>The Day Is Yours WO</i>	★★★★☆	15

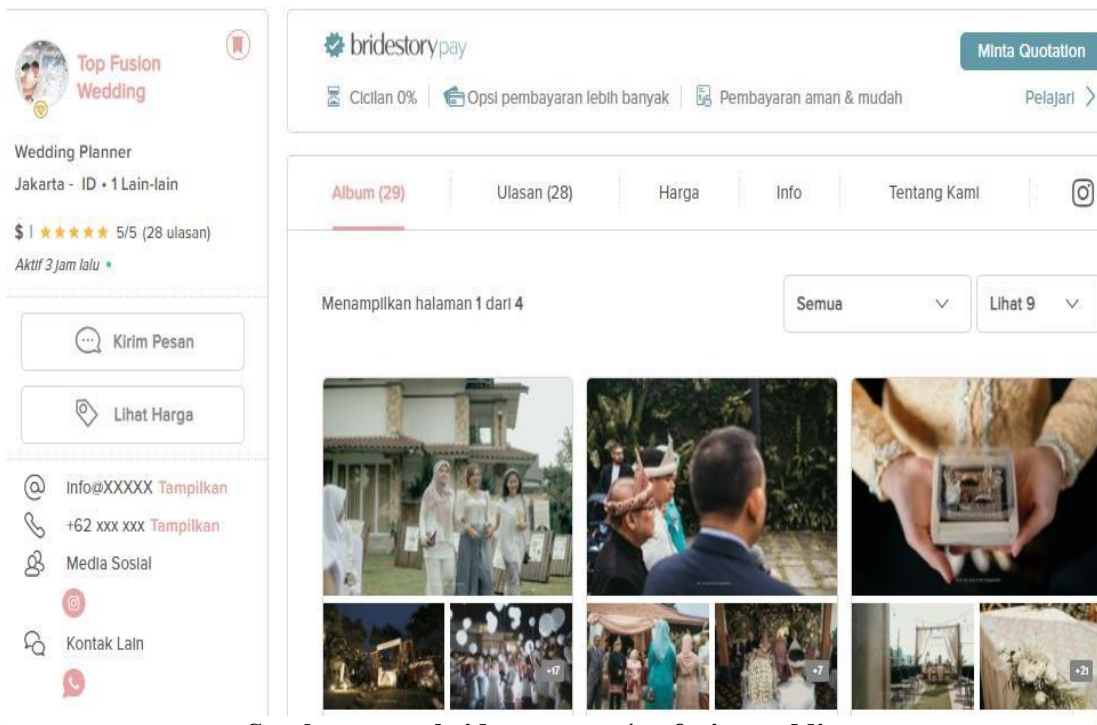
**Sumber: [www.bridestory.com](http://www.bridestory.com)**

Dapat dilihat pada tabel di atas, posisi *Top Fusion Wedding Organizer* ada pada peringkat 13 besar di Jakarta. Peringkat 13 adalah suatu pencapaian yang cukup baik,

mengingat persaingan antar *WO* di Jakarta sangat ketat, ditambah dengan keberadaan *WO* yang sekarang sudah menjamur. Peringkat yang dibuat oleh *Bridestory*, tidak berpatokan hanya kepada jumlah *client* yang sudah dilayani oleh para *WO*, melainkan dari jumlah ulasan yang mereka terima beserta bintang yang mereka dapatkan.

## 2.7 Profil Top Fusion Wedding Organizer di platform Bridestory

Gambar 4 Profil Top Fusion Wedding Organizer di Bridestory



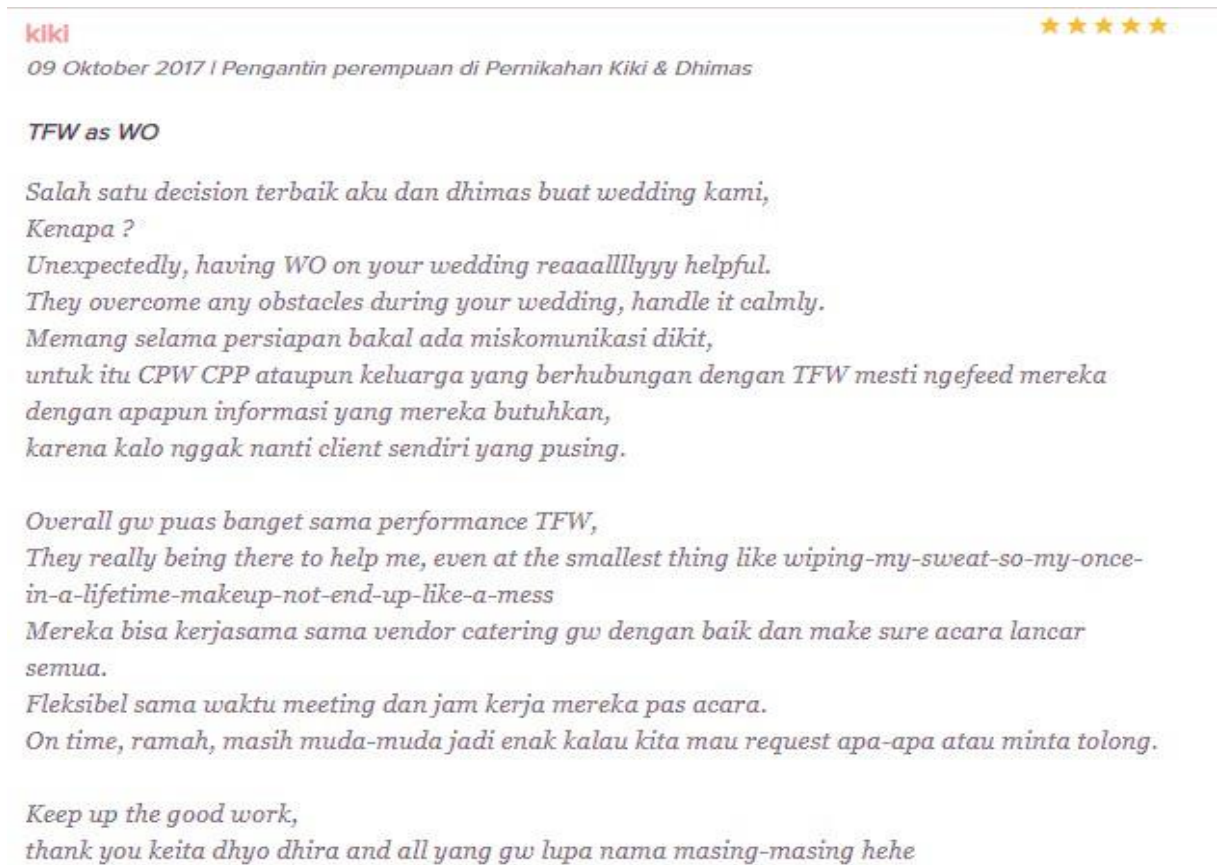
Sumber: [www.bridestory.com/topfusionwedding](http://www.bridestory.com/topfusionwedding)

Dapat dilihat, profil yang ditampilkan oleh *Top Fusion WO* sangat menarik dengan disajikannya foto-foto dari beberapa pernikahan yang sudah mereka kerjakan. Lengkap dengan *contact person* yang dapat langsung dihubungi oleh *client* di mana pun mereka berada. Tampilan profil juga sangat meyakinkan karena berbintang lima.

### 2.7.1 Ulasan dari *client* kepada *Top Fusion Wedding Organizer*

Bagi penyedia jasa, tanggapan para *client* merupakan tolak ukur yang sangat penting atas kinerja yang mereka berikan. Selain itu, *review* yang ditampilkan oleh penyedia jasa dapat meningkatkan rasa kepercayaan kepada para calon *client* mereka. Maka dari itu, *Bridestory* juga membuat kolom khusus di mana para *client* yang sudah menggunakan jasa *Wedding Organizer* di *Bridestory* dapat memberikan *review* dengan sesuka hati mereka, tidak lupa dibuatkan pula *rating* yang dapat dipilih oleh *client*. Berikut adalah beberapa testimoni yang diberikan para *client* kepada *Top Fusion WO*.

#### Gambar 5 Review Client Kiki



Sumber: [www.bridestory.com/topfusionwedding](http://www.bridestory.com/topfusionwedding)

## Gambar 6 Review Client Arimbi

arimbi

★★★★★

17 November 2017 | Pengantin perempuan di Pernikahan Arimbi & Ridwan - Santika Slipi 11 Nov 2017

*The team that made my wedding dream come true!*

*Dari awal pemilihan vendor, sudah fast response. During preparation, Top Fusion team asik banget buat diajak brainstorm dan sharing ide-ide menarik. Saat eksekusi... Winner! They made sure all the bride & grooms even our family needs fulfilled. Sangat supports dari hal kecil sampai big things. I wish i could given closer look to your works back then in the day.*

*Thank you mba Kei, for your patience and kindness. Mas Dhyo, yang awalnya keliatannya cuek2 aja, pas hari H asli TOTAL! Mba Dhira.. atas keramahannya.. Mba Vani.. Mas Wista.. Raddhiya.. Juli.. Thanks all for your supports! Maafkan atas segala kerepotannyaaaa...*

*Ku tidak akan melupakan jasa Top Fusion Team menjadikan hari sekali seumur hidup saya dan Ridwan, yang mungkin emang gak sempurna, but hell it was memorable. Thank You, Good luck in the future.. and See you guys on Top!*

Sumber: [www.bridestory.com/topfusionwedding](http://www.bridestory.com/topfusionwedding)

Para *client* sangat merasa puas dengan kinerja yang diberikan *TFW* untuk hari bahagia mereka. Seperti yang dikatakan oleh Kiki, tim *Top Fusion WO* sangat membantunya selama merencanakan sampai terlaksananya hari pernikahannya. Hal kecil yang dilakukan oleh tim, seperti membasuh keringat di wajah pengantin perempuan agar tidak menghapus riasannya menjadi nilai tambah untuk *TFW*. Ditambahkan Arimbi, bahwa yang membuatnya menyukai *TFW* adalah pelayanannya yang *fast response*, dapat merangkul keinginan *client* beserta keluarganya, serta sikap para pekerja tim yang sangat sabar dan ramah. Dari kedua testimoni yang *client TFW* berikan, cukup menggambarkan kinerja *TFW* yang hasilnya sangat memuaskan.

## BAB III

### SEJARAH TERBENTUKNYA *TOP FUSION CORPORATE*

#### 3.1 Awal Mula Terbentuknya *Top Fusion Corporate*

**Gambar 7 Foto Dony**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

Awal mulanya, Dony adalah seorang promotor musik sejak tahun 1991. Saat itu Dony masih menjadi mahasiswa jurusan bisnis di Universitas Atmajaya Jakarta. Ia mulai meniti karir di bidang musik dengan membuat sebuah band *genre* metal bernama *Blue Acid* di tahun 2001. Pada tahun 2016, Dony bertemu dengan seorang wanita bernama Kia yang saat ini menjadi tunangannya.

“waktu adik Kia akan melaksanakan pernikahannya di bulan April tahun 2016, Kia minta bantuanku untuk mengurus pernikahan adik perempuannya. Saat itu juga, ibu Kia tengah jatuh sakit dan diharuskan istirahat total oleh dokter. Sementara itu disaat yang bersamaan pula, Kia harus pergi ke Jogja untuk melayat saudaranya yang meninggal dan setelah itu langsung bertolak ke Bali untuk bantu saudaranya mengurus pekerjaan di bagian *travel* selama sebulan, ya sudah aku deh yang gantiin peran Kia” Tutur Dony.

**Gambar 8 Foto Kia**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

Keluarga besar Kia tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk menemani dan membimbing adik Kia dalam mengatur segala persiapan pernikahannya. Kebetulan, saat itu Dony sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam membantu mengurus pernikahan-pernikahan saudaranya. Saat Kia berada di Jogja, Dony yang menggantikan posisi Kia menemani adiknya

*meeting* dengan pihak “Bantu Dekor” untuk persiapan dekorasi pernikahan adik Kia.

“setelah aku pulang dari Jogja, tercetuslah keinginan Dony untuk membuat *Wedding Organizer* milik kita berdua dan niat itu pun aku sambut dengan *excited*. Kebetulan, aku tuh dari dulu memang memiliki keinginan untuk membuat usaha sendiri dan sangat menyukai hal yang sifatnya *organize*, tapi aku memang belum menyadari keinginan ini sampai aku akhirnya bertemu dengan Dony.” Tutar Kia.

Berdampingan dengan persiapan mengurus pernikahan adik Kia, mereka berdua mulai membuat nama, logo, serta *management* bisnis berdasarkan pengetahuan mereka saat itu. Tercetuslah nama “Top Fusion Corporate” karena konsepnya, mereka tidak hanya ingin berkecimpung di satu bidang bisnis saja. Dony ingin membuat bisnis di berbagai bidang seni dan mencakup hal-hal lain yang juga berkaitan dengan jasa. Filosofi “Top Fusion” ialah berasal dari kata *Top* yang dapat diartikan menjadi *Pioneer*, serta *Fusion* yang diartikan sebagai “Campuran Rasa”.

**Gambar 10 Logo Top Fusion**



**Sumber: Dokumentasi TFW**

dengan *client* seperti *detail* pernikahan yang diinginkan. Kia adalah seorang sarjana psikologi maka dari itu segala urusan yang berkaitan dengan *attachment client* dan *bonding employees* diserahkan kepada Kia. Sementara tugas utama Dony adalah mengatur *flow* perusahaan dan keuangan.

**Gambar 9 Foto Group Band Blue Acid**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi Dony**

Dony dan Kia memutuskan untuk menyewa sebuah rumah di Kawasan Cipete sebagai kantor *Top Fusion Corporate*. Rumah yang mereka tempati untuk kantor, kebetulan

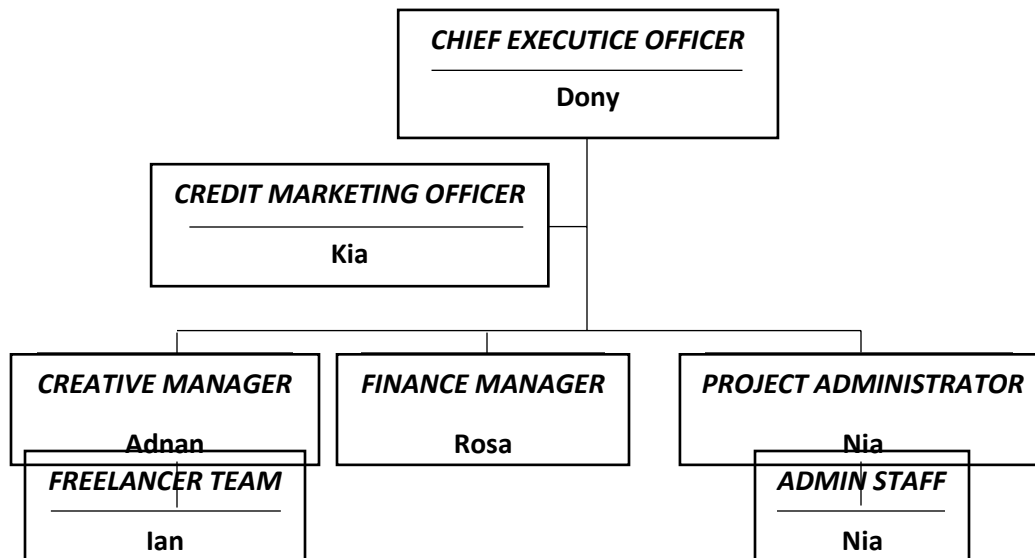
*Top Fusion Corporate* memiliki visi dan misi menjadi yang terbaik dalam segala *service* yang mereka berikan kepada konsumennya. Dony menjabat sebagai *CEO* (Chief Executive Officer) dan Kia menjabat sebagai *CMO* (Credit Marketing Officer) untuk *Top Fusion Wedding*. Tugas utama Kia ialah mengurus segala hal yang berkaitan

Setelah terbentuk secara resmi di bulan Januari 2016, tim dadakan yang dibentuk oleh Dony hanya berasal dari teman-teman *Band* dan teman-teman tongkrongannya saja. Salah satunya ialah Adnan (*Bassist Blue Acid*) dan Ian yang awalnya menjadi fotografer *Band Blue Acid* saja. Sampai pada akhirnya

adalah milik sanak saudara dari salah satu pekerja mereka. Dony dan Kia mendapatkan *benefit* dengan hanya diwajibkan membayar uang kebersihan, keamanan dan listrik setiap bulannya yang kurang lebih sebesar 1 juta rupiah. Sementara, untuk mendapatkan vendor-vendor atau rekanan yang *Top Fusion* butuhkan, sejauh ini mereka bermodalkan internet dan *social media*.

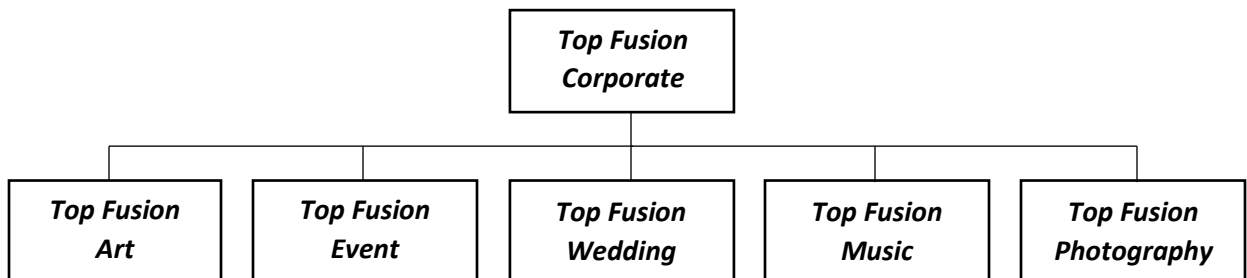
### 3.2 Struktur Organisasi dan Pembagian Divisi di *Top Fusion Corporate*

**Tabel 4 Struktur Organisasi *Top Fusion Corporate***



Sumber: *Company Profile Top Fusion Corporate, 2017*

**Tabel 5 Struktur Divisi *Top Fusion Corporate***



Sumber: *Company Profile Top Fusion Corporate, 2017*

### 3.3 Strategi Management Top Fusion Corporate

**Gambar 11 Foto Kia dan Dony**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

Sedari awal, Kia dan Dony selalu berusaha untuk mencari cara agar menetapkan *management* yang tepat untuk *Top Fusion Corporate*. Di satu sisi, *Top Fusion Corporate* ini memang tercipta dari dua kepribadian yang sangat berbeda milik Dony dan Kia. Namun pada akhirnya perbedaan itulah yang kemudian saling melengkapi. Dengan *basic* Dony yang mengambil jurusan kuliah di bidang bisnis, ia memiliki intuisi, bahwa untuk mencapai cara kerja yang tepat di perusahaan ini, harus mengalami *trial and error* karena membutuhkan adaptasi yang banyak dengan manusia-manusia yang menjadi teman kerja mereka.

Ide kerja yang tercetus pertama kali dimulai dengan penetapan jam kerja di kantor. Dony mengusulkan agar tidak perlu bekerja *9 to 5*<sup>8</sup> (*nine to five*) di kantor, tetapi dalam sehari harus bekerja selama 7 jam dengan jam kerja yang *flexible*. Namun setelah dijalani, hal tersebut tidak menghasilkan budaya kerja yang baik di kantor. Ide selanjutnya, mereka merasa tidak memerlukan adanya kontrak kerja dengan karyawan karena dianggap merepotkan. Sampai pada akhirnya, saat ini setiap karyawan

---

<sup>8</sup> *Nine to Five* adalah istilah untuk waktu bekerja bagi orang-orang yang bekerja dari pukul Sembilan pagi hingga pukul lima sore. Biasanya ditunjukkan kepada pekerja dengan ritme pekerjaan yang amat teratur.

diwajibkan menandatangani kontrak kerja bermaterai sebagai syarat perjanjian kerja dengan *Top Fusion Corporate*. Banyak *trial and error* yang mereka lalui sebagai pembelajaran untuk beradaptasi dengan *start up* yang sedang mereka rintis ini. Sejak saat itu pula, Dony sering mengunjungi kantor “Bantu *Group*” untuk bertukar pikiran dengan pemiliknya dan mencari tahu lebih dalam mengenai dunia *Wedding & Event Organizer*. Bantu *Group* ini sudah menjadi salah satu *WO (Wedding Organizer)* dan *EO (Event Organizer)* yang terkenal dan tidak diragukan lagi kualitasnya di Jakarta.

Salah satu hal yang mereka pelajari adalah membangun atmosfer saat acara pernikahan berlangsung. Dekorasi (layout) yang tepat sangat berpengaruh dan menimbulkan suasana yang *khusyuk*. *MC (Master of Ceremony)* juga sangat memiliki peran penting dalam berjalannya suatu acara pernikahan. Untuk *organize* pernikahan yang mengusung tema adat, Kia dan Dony *ngulik*<sup>9</sup> sendiri melalui internet, seperti adat Jawa, Padang dan Sunda.

Selain itu, untuk *full package wedding planning*, *Top Fusion Wedding* menetapkan minimal persiapannya, yaitu selama 1 tahun sampai 6 bulan dan maksimal sebulan sebelum hari H. *Service* yang diberikan berupa lima kali *meeting*. Pada *first meeting*, yang dibahas adalah konsep besar pernikahan, seperti mulai menentukan warna, memilih baju dan penjahitnya, serta memilih tema pernikahan. *Second meeting* mulai menentukan *venue* pesta pernikahan dan membuat *run down* acara. *Third*

---

<sup>9</sup> Istilah “Ngulik” adalah istilah dalam bahasa sunda yang sulit sekali ditemukan padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Namun secara sederhana, dapat diartikan “mempelajari secara mendalam sendiri” (Kamus Sunda-Indonesia).

*meeting* ialah mendatangi *venue* pernikahan dan menentukan *layout*. *Fourth meeting* membahas *final concept*, dan *fifth meeting* untuk *review* segala macam hal yang berkaitan dengan pesta pernikahan dan memastikan kembali semua tahap telah dilaksanakan tanpa kekurangan suatu hal pun.

Sampai pada akhirnya, setelah yakin dalam membuat konsep bisnisnya, tibalah saat di mana Dony dan Kia memutuskan untuk bergabung ke dalam suatu *platform* yang berkecimpung di bidang pernikahan bernama *Bridestory*. Untuk bergabung dengan *Bridestory*, banyak persyaratan yang harus dipenuhi sampai pada akhirnya *Top Fusion Wedding Organizer* dapat bergabung kedalamnya dengan kontrak kerja selama 2 tahun dengan membayar biaya sebesar 17 juta rupiah untuk paket *gold*.

Dimulai dari keputusan besar yang dilakukan ini, perkembangan terjadi di *Top Fusion Wedding Organizer*. *Bridestory* membuat *Top Fusion Wedding Organizer* kebanjiran orderan sepanjang tahun, bahkan sampai tahun berikutnya. Menurut Kia, jika dibandingkan dengan “Bride Dept”<sup>10</sup>, konsep yang ditampilkan oleh “Bridestory” lebih *modern* dan marketingnya juga lebih bagus. Selain dari “Bridestory”, orderan juga datang dari rekomendasi konsumen-konsumen yang sudah merasakan jasa *Top Fusion* dan direkomendasikan ke sanak saudara maupun teman-temannya.

---

<sup>10</sup> “Bride Dept” adalah sebuah portal yang berisikan informasi dan inspirasi bagi calon pengantin untuk membantu mereka mempersiapkan hari paling bahagia dalam hidupnya. *Platform* ini memiliki ribuan artikel yang berguna untuk para calon pengantin

### 3.4 Daftar Price List Top Fusion Wedding Organizer

#### 3.4.1 Paket A La Carte (Harga Satuan)

##### 3.4.1.1 Paket Wedding Organizer

#### Gambar 12 Price List Wedding Organizer TFW

---

Valid for 400 pax - 800 pax

<b>WEDDING CONSULTANT &amp; THE DAY ORGANIZER</b>	<b>IDR 12.500.000</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>+ Wedding Tips, Ideas &amp; Database Consultation with us your basic concept, colour tone concept, budget preparation, anything you want to ask. Just tell us your ideas and we will give you insight for wedding checklists, so you can input everything in the database.</li><li>+ Holy Matrimony Rundown Sacral, yes of course! But, you can choose traditional way or more modern way</li><li>+ Reception Rundown If you wanna have fun in your reception, just consult it with us. Dancing, flashmob, fun ambience, creative wedding is our expertise.</li></ul>	
<b><u>Inclusion</u></b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>+ Meetings Maximum 4 times meeting including Technical Meeting</li><li>+ Technical Meeting We will gather all your vendors in your wedding venue. Together, we communicate and help your wedding.</li><li>+ Day of Coordinators We will help you, and your partner from the make up time until reception's over in 12 hours coordination.</li></ul>	

**Sumber: Data Pribadi TFW**

Berikut adalah rincian harga dan pelayanan yang didapatkan oleh *client* untuk paket *Wedding Consultant & The Day Organizer* seharga 12,5 juta rupiah. Paket ini diperuntukkan kepada 400-800 pax tamu undangan. Jasa yang ditawarkan berupa *wedding tips, holy matrimony rundown, reception rundown, 4 times meeting, technical meeting, dan day of coordinators*.

### 3.4.1.2 Paket Musik dan Hiburan

**Gambar 13 Price List Top Fusion Music**

**White Package** IDR 15.000.000

*Inclusion :*

- + MC Reception
- + Sound System 3000 - 5000 watt  
for 6 hours,
- + Entertainment for Reception

**Black Package** IDR 17.500.000

*Inclusion :*

- + MC for Akad Nikah
- + MC Reception,
- + Sound System 3000 - 5000 watt  
for 6 hours,
- + Entertainment for Reception

Please Feel Free  
to Choose  
Your Entertainment :  
**DJ /  
Accoustic Band /  
Full Band**

**Band Details:**

- Lead Vocal
- Guitarist
- Bassist
- Saxophonist
- Keyboardist
- Drummer

**Sumber: Data Pribadi TFW**

Berikut adalah rincian harga dan jasa yang didapatkan oleh *client* untuk paket *Music & Entertainment* seharga 15 juta rupiah untuk *White Package* dan 17,5 juta rupiah untuk *Black Package*. Kedua paket ini menyediakan *Sound system*, sajian hiburan beserta *MC* pada saat resepsi pernikahan. Jasa yang membedakan kedua paket ini adalah adanya *MC* untuk Akad pada *Black Package*.

### 3.4.1.3 Paket Fotografi dan Videografi

Berikut ini adalah rincian harga dan jasa yang didapatkan oleh *client* untuk paket *Photo & Videography*. Harga yang ditawarkan beragam. Dimulai dari paket *Pre-Wedding Photography* yang ditentukan berdasarkan lokasi yang dipilih oleh *client*. Lokasi yang ditawarkan ialah wilayah Jabetabek, Bogor, dan Bali.

**Gambar 14 Price List Foto dan Video TFW**




<b>Pre-Wedding Photography IDR 5.000.000</b>	<b>Pre-Wedding Photography IDR 12.500.000</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Jabetabek</li><li>• Photographer</li><li>• Standard Equipment</li><li>• Up to 6 hours Coverage</li><li>• Up to 25 Edited Photos</li><li>• Up to 25 Pcs Printed Photos (5R)</li><li>• Wooden Printed Photo Box (5R)</li><li>• Wooden USB</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bali</li><li>• Photographer</li><li>• Standard Equipment</li><li>• Up to 6 Hours Coverage</li><li>• Up to 25 Edited Photos</li><li>• Up to 25 Pcs Printed Photos (5R)</li><li>• Wooden Printed Photo Box (5R)</li><li>• Wooden USB</li></ul>
<b>Pre-Wedding Photography IDR 6.000.000</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Bogor</li><li>• Photographer</li><li>• Standard Equipment</li><li>• Up to 6 hours Coverage</li><li>• Up to 25 Edited Photos</li><li>• Up to 25 Pcs Printed Photos (5R)</li><li>• Wooden Printed Photo Box (5R)</li><li>• Wooden USB</li></ul>	

**Sumber: Data Pribadi TFW**



### 3.4.1.4 Paket Dekorasi

Gambar 16 *Price List Dekorasi TFW*

	<b>Rustic Wedding Decoration</b> *Start from <b>IDR 32.500.000</b>	<b>Custom Wedding Decoration</b> *Start from <b>IDR 57.500.000</b>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Area of Decoration<ul style="list-style-type: none"><li>+ Entrance Area</li><li>+ Photo Booth Area</li><li>+ Entertainment Area</li><li>+ Wedding Stage / Table Area</li><li>+ Holy Matrimony Area</li></ul></li><li>• Decoration Plan</li><li>• Fresh Leaves &amp; Flowers</li><li>• Loading &amp; Set Up</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Area of Decoration<ul style="list-style-type: none"><li>+ Entrance Area</li><li>+ Photo Booth Area</li><li>+ Entertainment Area</li><li>+ Wedding Stage / Table Area</li><li>+ Holy Matrimony Area</li></ul></li><li>• Decoration Plan</li><li>• Fresh Leaves &amp; Flowers</li><li>• Loading &amp; Set Up</li></ul>
	<b>Engagement Decoration</b> *Start from <b>IDR 12.500.000</b>	
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Area of Decoration<ul style="list-style-type: none"><li>+ Backdrop Engagement</li><li>+ 1 Set Engagement Chairs &amp; Table</li><li>+ Hand Bouquet</li></ul></li><li>• Fresh Leaves &amp; Flowers</li><li>• Loading &amp; Set Up</li></ul>	

Sumber: Data Pribadi TFW

Berikut adalah rincian harga dan *property* yang didapatkan *client* untuk paket *Decoration*. Tiga paket yang ditawarkan ialah *Engagement Decoration*, *Rustic Wedding Decoration*, dan *Custom Wedding Decoration*. Harga paket dekorasi yang ditawarkan oleh TFW ialah harga minimum, *client* tidak dapat meminta harga di bawah paket tersebut.

### 3.4.1.5 Paket Tambahan

Paket tambahan terdiri dari *instant photo service*, *illustration*, *flash mob*, *invitation*, *souvenir*, *seserahan*, *car rental*, *wardrobe* dan *makeup artist*. Harga yang ditawarkan berbeda-beda sesuai dengan jasa yang diminta *client*. *TFW* akan menyediakan segala permintaan *client* yang terdapat pada daftar di bawah ini.

**Gambar 17 Price List Tambahan TFW**



Instant Photo Service

Illustration

Choreography

Flash Mob

Invitation

Souvenir

Seserahan

Car Rental

Wardrobe

Make Up Artist

\*Further information please contact us  
You can also custom packages  
Ask for details

**Sumber: Data Pribadi TFW**

### 3.4.1.6 Paket Makanan dan Venue

Paket makanan terdiri dari *street food tenants* dan *catering*. Paket *street food* terdiri dari *appetizer, main course, dessert, kids, and drinks*. Paket *catering* terdiri dari lima pilihan vendor *catering* yang memiliki rincian harga yang berbeda-beda pula. Sementara untuk rincian *venue*, TFW menyediakan banyak *venue* yang sudah terintegrasi dengan mereka di daerah Jabetabek, Bogor, dan Bali. Rincian *venue* yang ditawarkan oleh TFW di Jabetabek ialah “Green Andara Clubhouse”, “Satu Home Stay”, “Wyl’s Kitchen”, “Plataran Group”, “Hotel Atlet Jakarta”, “Bumi Ka-el Andara”, dan “D’Crystal”.

Gambar 18 Partners List TFW



Appetizer	Main Course	Dessert
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahu Bulat</li> <li>• Risol Ham Keju</li> <li>• Martabak Telur</li> <li>• Tahu Jeletot</li> <li>• Tahu Gejrot</li> <li>• Tempe Mendoan</li> <li>• Siomay</li> <li>• Dim Sum</li> <li>• Kuotie</li> <li>• Pempek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mie Ayam Tauge</li> <li>• Bakso Sapi</li> <li>• Bakwan Malang</li> <li>• Soto Kudus</li> <li>• Tahu Telur</li> <li>• Gado-gado</li> <li>• Ketoprak</li> <li>• Kebab Turki</li> <li>• Sate Ayam</li> <li>• Sate Padang</li> <li>• Sate Taichan</li> <li>• Kambing Guling</li> <li>• Nasi Goreng Kebuli</li> <li>• Nasi Goreng Seafood</li> <li>• Bubur Ayam</li> <li>• Rice Bowl</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ice Cream</li> <li>• Kue Cubit</li> <li>• Kue Lekker</li> <li>• Pudding</li> <li>• Rujak</li> </ul> <p><b>Kids</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cotton Candy</li> <li>• Martabak Mini</li> <li>• Sosis Bakar</li> </ul> <p><b>Drinks</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teh Bandulan Cup</li> <li>• Mineral Water Cup</li> <li>• Pepico Coffee</li> </ul>



Sumber: Data Pribadi TFW

Berikut adalah rincian *venue* yang menjadi *partner TFW* dari “Plataran Group” yang tersebar di Indonesia, terutama di Canggu, Ubud, Borobudur, Cilandak, Dharmawangsa dan Menteng. *Venue* yang terdapat di Bogor ialah “Rumah Putih” dan “The Lodge”, sementara yang terdapat di Bali ialah “Karma Kandara”, “Bale Tudor” dan “Oracle Bali”.

**Gambar 19 Venue Partner TFW**





**Sumber: Data Pribadi TFW**

### 3.4.2 Paket *All In* (Harga Keseluruhan)

#### 3.4.2.1 Paket Pernikahan di “Green Andara Clubhouse”

**Gambar 20 Price List All In Green Andara**



M A P L E   P A C K A G E		W A L N U T   P A C K A G E	
IDR 139.500.000		IDR 190.000.000	
FOR 500 PAX		FOR 500 PAX	
<p><b>Included:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wedding Consultant &amp; The Day Organizer</li> <li>• Sound System 3000 - 5000 watt for 6 hours</li> <li>• MC for Reception 3 hours</li> <li>• DJ / Acoustic Band / Full Band for Reception 3 hours</li> <li>• Wedding Documentation</li> <li>• Rustic Wedding Decoration</li> <li>• Make Up for Bride with Retouch</li> <li>• Bride Wedding Dress for Reception</li> <li>• All Area Venue for 6 hours</li> <li>• Buffet Only</li> </ul>	<p><b>BONUS:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Invitation 250 pcs</li> <li>• Souvenir 250 pcs</li> <li>• Rain Handler 6 hours</li> </ul>	<p><b>Included:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wedding Consultant &amp; The Day Organizer</li> <li>• Sound System 3000 - 5000 watt for 6 hours</li> <li>• MC for Akad Nikah</li> <li>• MC for Reception 3 hours</li> <li>• DJ / Acoustic Band / Full Band for Reception 3 hours</li> <li>• Pre - Wedding Photography</li> <li>• Wedding Documentation</li> <li>• Custom Wedding Decoration</li> <li>• Make Up for Bride with Retouch</li> <li>• Bride Wedding Dress for Reception</li> <li>• All Area Venue for 6 hours</li> </ul>	<p><b>BONUS:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Invitation 250 pcs</li> <li>• Souvenir 250 pcs</li> <li>• Rain Handler 6 hours</li> </ul>
			

**Sumber: Data Pribadi TFW**

Paket Pernikahan *All In* yang disediakan *TFW* memiliki rincian harga yang berbeda-beda sesuai *venue* yang dipilih oleh *client*. Penulis mengambil salah satu contoh paket pernikahan yang dilaksanakan di “Green Andara Clubhouse” yang bertempat di Pondok Labu, Jakarta Selatan. Dengan paket yang ditunjukkan untuk 500 pax, *TFW* menyediakan dua pilihan paket yaitu *Maple Package* dengan harga 139.500.000 rupiah dan *Walnut Package* dengan harga 190.000.000 rupiah.

### 3.4.2.2 Paket Pernikahan di “Plataran Cilandak”

**Gambar 21 Price List All In Plataran Cilandak**

M A P L E P A C K A G E		W A L N U T P A C K A G E	
IDR 360.000.000		IDR 386.500.000	
FOR 600 PAX		FOR 600 PAX	
<p><b>Included:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wedding Consultant &amp; The Day Organizer</li> <li>• Sound System 3000 - 5000 watt for 6 hours</li> <li>• MC for Reception 3 hours</li> <li>• DJ / Acoustic Band for Reception 3 hours</li> <li>• Wedding Documentation</li> <li>• Rustic Wedding Decoration</li> <li>• Make Up for Bride with Retouch</li> <li>• Bride Wedding Dress for Reception</li> <li>• All Area Venue for 6 hours</li> <li>• Buffet by Plataran</li> </ul>	<p><b>BONUS:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Invitation 300 pcs</li> <li>• Souvenir 300 pcs</li> <li>• Rain Handler 6 hours</li> </ul>	<p><b>Included:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wedding Consultant &amp; The Day Organizer</li> <li>• Sound System 3000 - 5000 watt for 6 hours</li> <li>• MC for Akad Nikah</li> <li>• MC for Reception 3 hours</li> <li>• DJ / Acoustic Band for Reception 3 hours</li> <li>• Pre Wedding Photography</li> <li>• Wedding Documentation</li> <li>• Custom Wedding Decoration</li> <li>• Make Up for Bride with Retouch</li> <li>• Bride Wedding Dress for Reception</li> <li>• All Area Venue for 6 hours</li> <li>• Buffet by Plataran</li> </ul>	<p><b>BONUS:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Invitation 300 pcs</li> <li>• Souvenir 300 pcs</li> <li>• Rain Handler 6 hours</li> </ul>
			

**Sumber: Data Pribadi TFW**

Paket Pernikahan *All In* yang disediakan *TFW* memiliki rincian harga yang berbeda-beda sesuai *venue* yang dipilih oleh *client*. Penulis mengambil salah satu contoh paket pernikahan yang dilaksanakan di “Plataran Cilandak” yang bertempat di Cilandak, Jakarta Selatan. Dengan paket yang ditunjukkan untuk 600 pax, *TFW* menyediakan dua pilihan paket, yaitu *Maple Package* dengan harga 360.000.000 rupiah dan *Walnut Package* dengan harga 386.500.000 rupiah.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### **4.1 Penerapan Budaya Kerja di *Top Fusion Wedding Organizer***

##### **4.1.1 Seleksi Pekerja di *Top Fusion Wedding Organizer***

Pada awal tahun 2017, Dony dan Kia sudah menemukan beberapa rekan kerja yang dirasa pas dan bersedia dipekerjakan untuk tim dekorasi. Dony biasa menggolongkan mereka dengan sebutan “Tim 6” karena anggotanya terdiri dari 6 orang laki-laki dengan usia remaja. *Top Fusion Corporate* mempunyai 5 divisi, yaitu *Wedding Organizer*, *Event Organizer*, *Photography*, *Music*, dan *Art*. Jika jasa yang sedang dibutuhkan adalah *Wedding Organizer*, Dony akan melibatkan juga pekerja-pekerja *freelance*<sup>11</sup> dengan jumlah yang disesuaikan untuk kebutuhan pesta pernikahan.

Karakter yang dibutuhkan untuk menjadi *WO* ialah mau belajar, menguasai *problem solving*, tidak malas membaca dan bertanya, *focus*, pekerja keras, bisa menjaga *mood* sendiri dan *client*, dapat mengontrol rasa panik, dan menguasai Bahasa Inggris. Saat ini, *TFW* (Top Fusion Wedding) menyeleksi karyawannya dengan tes studi kasus untuk mengetahui kredibilitas para pekerjanya.

”*Rundown* itu harus selalu dikaji ulang dan jangan dibaca mentah-mentah, apalagi yang males baca. *WO* yang *professional* itu yang ngga

---

<sup>11</sup> Pekerja lepas (Bahasa Inggris: *freelance*), adalah seseorang yang bekerja sendiri dan tidak berkomitmen kepada majikan dalam jangka waktu panjang atau waktu tertentu.

nanya jobdesk, padahal udah bilang ngerti pas *briefing*. Bertanya itu pas *briefing* aja soal *jobdesk* dan seputar *rundown*.” Ungkap Dony.

Hal yang mereka lakukan selanjutnya adalah membuat pelatihan untuk menyamakan standarisasi karyawan di *TFW* mengenai pemahaman SOP<sup>12</sup> dan visi misi. Selain itu, Evaluasi negatif dan evaluasi positif juga menjadi agenda wajib yang dilakukan setiap minggu dan di saat selesai melaksanakan suatu acara. Kia meyakini hal ini akan menjadikan mereka memiliki *ritme* yang seirama sebagai sebuah tim.

“Walaupun IQ<sup>13</sup> bagus, EQ<sup>14</sup> belum tentu. Kita harus punya acuan yang jelas. Struktur organisasi dan *planning* bisnis yang jelas. Karakter pekerja juga termasuk hal yang sangat penting dan harus diperhatikan untuk nantinya menentukan pembagian jobdesk mereka.” Tambah Kia.

Dengan mempekerjakan teman-teman dekat di *TFW*, *bonding* antara karyawan dengan karyawan, bahkan antara atasan dengan karyawan tercipta dengan sangat mudah karena sudah saling mengenal dengan baik. Profesionalitas dalam bekerja

---

<sup>12</sup> Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif dari para pekerja dengan biaya yang serendah-rendahnya.

<sup>13</sup> Kecerdasan intelektual (bahasa Inggris: *intelligence quotient*, disingkat IQ) adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa IQ merupakan usia mental yang dimiliki manusia berdasarkan perbandingan usia kronologis.

<sup>14</sup> Kecerdasan emosional (bahasa Inggris: *emotional quotient*, disingkat EQ) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.

adalah hal yang utama agar batas-batas antara berteman dalam pergaulan dan bekerja di dalam perusahaan mendapatkan porsi yang jelas.

**Gambar 22 Foto WO Crew TFW 1**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti**

Walaupun para pekerja *freelance* ini adalah teman-teman sepergaulan Kia dan Dony, mereka tidak asal merekrut orang sembarangan. Kia beranggapan bahwa setiap karyawan harus *capable* dan ia juga harus tau karakter yang dimiliki setiap karyawannya. Karyawan yang karakternya pendiam, namun saat ditugaskan menjadi *WO*, ia harus memenuhi kriteria yang Kia sebutkan di atas. Bahkan, ketika mendapat pekerjaan untuk mendekor pun, karyawan juga diharuskan gesit dan dapat berpacu dengan waktu. Untuk di bidang musik, kapabilitas karyawannya dalam memainkan alat musik dan mengerti tentang musik juga menjadi hal yang sangat diperhatikan.

Selama bekerja di *Top Fusion Corporate*, Kia digaji sebesar 3,5 juta rupiah dan ia tidak mempermasalahkan nominal gaji yang ia dapatkan karena menurutnya, perusahaan ini baru dibentuk dan ia belum mengerti betul cara menaikkan profit karena masih tergolong *startup*<sup>15</sup>. Gaji yang didapatkan, ia anggap sebagai bonus saja. Kia merasa, karena ia ikut bertumbuh bersama *Top Fusion Corporate* sejak awal dan sangat merasa *passionate* di bidang ini, ia hanya memikirkan bahwa perusahaan harus terus berjalan, mendapatkan *income*, sanggup menggaji karyawannya serta dapat membayar *monthly cost*.

”aku rela berdarah-darah buat kerjaan ini, yang penting usaha ini jalan dan punya nama dulu. Portofolio harus jalan terus, bahkan hanya dengan bisa dikenal sama orang dulu aja, jerih payah aku selama ini pun udah cukup terbayarkan” ungkap Kia serius.

Sedari awal, Kia merasa bahwa antara dia dengan Dony ialah partner kerja karena sebagian besar waktu mereka habis dengan memikirkan *client* dan pekerjaan yang tidak ada habisnya. Waktu yang mereka habiskan berdua untuk membahas perihal asmara hanya pada *moment-moment* tertentu saja. Akibat terbiasa bersikap profesional, Kia dan Dony dapat mengatur *mood* mereka dengan baik saat misalnya mereka sedang bertengkar, namun masih harus bekerja dan *handle client* di waktu yang bersamaan sehingga hubungan mereka tidak terlalu mempengaruhi atmosfer dalam bekerja.

---

<sup>15</sup> *Startup* adalah istilah yang digunakan untuk perusahaan yang baru saja didirikan dan berada dalam fase pengembangan serta penelitian untuk menemukan pasar yang tepat.

#### 4.1.2 Strategi Bisnis *Top Fusion Wedding Organizer*

Menurut Kia, sangat berbeda antara mengurus *EO* dan *WO*. Jika dalam mengurus *Event*, mereka hanya akan bertemu dengan *client* saja. Berbeda dengan *WO* yang tidak hanya bertemu dengan *client*, namun juga harus bertemu dengan seluruh anggota keluarga dari *client*.

“*Mood* tuh hal yang paling *tricky* dalam urusan *WO*, semua orang (keluarga) pasti akan *stress*. nah, disitulah *WO* masuk untuk memberikan solusi dan membantu agar semuanya berjalan *smooth*.”  
Ungkap Kia.

Untuk membangun kepercayaan *client* dibutuhkan hal-hal penting yang dapat dibilang sebagai *tips and trick*. Pertama, ketika *client* sedang *approach*, *WO* harus *fast response* karena mereka sedang semangat-semangatnya menghubungi vendor. Mereka akan merasa diperhatikan dan dijadikan prioritas sehingga muncul rasa percaya bahwa *WO* ini dapat memanjakan mereka di hari bahagiannya. Kedua, *WO* harus ramah karena *client* pastinya akan meminta gambaran yang rinci mengenai bagaimana konsep dan cara melaksanakan pesta pernikahan yang baik. Menurut Kia, tugas *WO* tidak hanya mengatur pernikahan dan berhubungan langsung dengan *client*, tetapi juga harus menjembatani pendapat yang *client* miliki dengan keluarganya. Tidak sedikit *client* yang pada akhirnya berbeda pendapat dan kemauan dengan pihak keluarganya. Tugas *Wedding Organizer* di sini menjadi sangat penting untuk menengahi kedua belah pihak sampai akhirnya lahir ide-ide pernikahan yang disepakati. Lain halnya dengan Dony, ia lebih melihat hal ini dari segi materi yang dihasilkan.

*WO* juga harus siap memberikan penjelasan dengan rasional dan deskriptif bahwa mereka dapat mengatur pesta pernikahan *client* dengan sangat baik. Dapat dipastikan, *client* juga akan merasa terlindungi untuk menyerahkan berbagai macam hal penting di hari bahagianya nanti kepada *WO* ini.

“Semua orang bisa kok jadi *WO*, tapi kan gak semua orang bisa mengatur *mood* dengan baik. Pokoknya di *WO* tuh, *quantity* sangat berpengaruh dan harus mempunyai pemahaman yang tinggi mengenai keseluruhan acara yang ingin diselenggarakan.” Tambah Kia.

Ketiga, perihal *budget*, pihak *WO* harus memberikan rincian yang jelas dan masuk akal mengenai *price list* yang diberikan kepada *client*. Keempat, *TFW* sudah banyak bekerja sama dengan *venue-venue* yang *bonafide* dan memiliki *standard* tinggi sehingga menambah keyakinan *client* bahwa *TFW* sudah *established*. Kelima, menjaga hubungan baik dengan *client* dan membuat mereka merasa menjadi teman sehingga tidak ada *gap* antara *WO* dengan *client* karena mereka tentunya sedang membutuhkan teman untuk menjadi *guiding* persiapan pernikahan. Sekaligus, menjadi *consultant* atas segala kepusingan *client*. Antara *WO* dengan *client* memang sangat membutuhkan *attachment* agar tercipta *bonding* yang kuat.

Kia pribadi, beranggapan bahwa masih banyak kekurangan di *Top Fusion Corporate*, terutama divisi *Wedding*.

”karena ini masih *start up*, *which is* untuk stabil itu *at least* di umur lima tahun. Di masa umur yang ke satu sampe empat itu pasti *struggle* parah. Jangan berharap untung, asal bisa berkembang aja itu udah amat sangat bagus. Kecuali, dari awal punya modal yang besar tuh memungkinkan banget langsung bayar orang yang ahli buat bikin *business plan*.”

Perihal karyawan juga masih mempunyai banyak kekurangan, apalagi status karyawan yang *come and go*. Misalnya terjadi ketidakcocokan antar karyawan maka dari itu harus dicari penyelesaian dan jalan keluarnya. Pengaturan *price list* juga masih banyak mengalami *trial error*. Bisa saja tiap tahun harus selalu ganti harga karena menyesuaikan dengan harga sewa yang ditetapkan oleh para vendor. Di lain sisi, harus mengatur juga kapan saat yang tepat untuk menaikkan harga dan memberikan diskon-diskon untuk menarik para konsumen. Mencoba tiap segmen pasar juga masih harus dilakukan. Ketika mencoba bermain di pasar yang murah, *TFW* tidak menemukan titik di mana mereka merasa *klick* dengan berbagai macam halnya.

“orang jaman sekarang kan visual banget, kami ingin masuk ke pasar menengah keatas, supaya portofolio kami bagus dan terlihat berkelas dengan *client-client* yang *good looking*. Termasuk dengan *outfit* dan *dress* pengantin yang bagus.”

Dengan menetapkan *standard* seperti ini, *TFW* banyak mendapatkan *project wedding* dari Warga Negara Asing. Berdasarkan pengalaman mereka, WNA lebih mengerti konsep bagaimana pesta pernikahan mereka ingin dibuat sehingga dari sisi *WO* merasa sangat terbantu untuk mewujudkan *wedding dream* sang *client*. Lain halnya dengan *client* yang berstatus WNI. Tidak sedikit yang bersifat *plin plan*<sup>16</sup> dan tidak jarang pula yang banyak sekali permintaan, namun tetap menawar dengan harga yang semurah-murahnya. Walaupun sudah menghasilkan omzet<sup>17</sup> 100 sampai 300 juta perbulan, Kia merasa belum mampu membayar orang untuk mengurus hal ini

---

<sup>16</sup> *Plin Plan* merupakan bahasa tidak baku yang memiliki arti gemar mengganti-ganti keinginan.

<sup>17</sup> Omzet adalah jumlah uang hasil penjualan barang atau jasa tertentu selama suatu masa jual.

perbulannya. Mereka sendiri yang masih *handle* urusan ini karena keterbatasan modal dan kadang kala *kewalahan*<sup>18</sup> mengaturnya.

#### 4.1.3 Pengalaman Bekerja Sebagai *WO* di *Top Fusion Wedding*

Gambar 23 Foto *WO Crew TFW 2*



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Mengurus pesta pernikahan adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Banyak orang yang sampai *stress* mengurus pesta pernikahan mereka sendiri. Apalagi bagi *Wedding Organizer* yang bisa saja dalam sebulan mengurus empat pesta pernikahan *client* mereka. Ditambah, para *WO* juga dihadapkan dengan berbagai jenis

---

<sup>18</sup> *Kewalahan* memiliki arti seperti merasa putus asa karena tidak sanggup lagi menjalankan atau memenuhi tugas atau pekerjaan tertentu.

sifat *client*. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa keluarga dari calon pengantin ikut andil dalam persiapan pesta pernikahan *client* tersebut.

**Gambar 24 Foto WO Crew TFW 3**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti**

Pengalaman tidak terlupakan yang pernah peneliti rasakan ialah pada saat bekerja di Green Andara Club House, Pondok Labu. *Client TFW* saat itu berinisial U dan H, yang tamu undangannya ialah 1000 pax. Kia merasa bersalah karena tidak memprediksikan dengan benar bahwa tamu yang akan datang ternyata sebanyak itu karena ia hanya berpatokan kepada teori saja dan ternyata hasilnya tidak berjalan mulus setelah diterapkan di lapangan.

Salah satu hal yang tidak dipikirkan secara matang adalah tingkah laku para tamunya. Saat itu tema pernikahannya adalah *creative wedding*, di mana panggungnya hanya setinggi 15cm. Pada awalnya konsep yang sudah dipikirkan akan berjalan lancar

karena sudah ada *flow* yang jelas untuk tamu. Di *stage* terdapat tiga *WO point*, yaitu *stopper in*, *stopper out* dan yang mendampingi fotografer. Jadi dari mulai naik ke panggung, bersalaman dan berfoto bersama pengantin, sampai *flow* turun dari panggung untuk menuju ke area makanan pun semua sudah dipikirkan secara matang oleh tim. Ternyata saat eksekusi, jumlah tim *WO* tidak cukup untuk mengatur ketertiban para tamu untuk mengikuti *flow* yang sudah jelas dibuat. Peneliti mengutip pernyataan dari Kia,

“Semua ngantri kayak beli tiket bioskop. Apalagi orang tua mempelai wanita kan seorang artis senior yang di mana para tamu berebut untuk berfoto bersama beliau. Malam itu pengantin bukan jadi *star* nya, karena tamu-tamu yang kenal dengan orang tua merasa punya hak untuk mendekat ke sang artis.” Ujar Kia sambil mengingat-ingat *moment* yang mendebarkan itu.

Suatu ketika, *TFW* diminta untuk mendekorasi pernikahan yang dilaksanakan diluar ruangan (*Outdoor*). Padahal, biasanya mereka hanya mengatur jalannya pernikahan saja. Hal ini menjadi tantangan yang baru untuk tim, apalagi Dony juga sama sekali belum mengetahui kisaran harga yang tepat untuk dekorasi, ditambah dengan belum adanya sumber daya manusia yang handal dalam bidang dekorasi, alhasil seluruh tim *WO* juga ikut dikerahkan untuk berkecimpung ke dalam tim dekorasi. Menanggapi perihal tawaran dekorasi dari *client*, kebetulan Dony sangat tertarik dengan berbagai macam hal yang terbuat dari kayu, lalu muncul ide-ide dekorasi untuk pernikahan *outdoor* yang sangat cocok jika dipadukan dengan berbagai macam *ornament* yang terbuat dari kayu.

Setelah mencari-cari produsen kayu di berbagai tempat, akhirnya kami menemukan satu produsen yang cocok mulai dari pemiliknya yang ramah, barang yang dihasilkan mempunyai kualitas yang bagus, sampai harga yang bisa disesuaikan dengan kemauannya. Sang *CEO*, Dony sama sekali belum mengetahui kisaran harga dekorasi pernikahan *outdoor* yang pas untuk *client* ini, namun bermodalkan *feeling*, akhirnya Dony mengajukan nominal harga tertentu dan tanpa disangka sang *client* mengiyakan. *Client* ini tidak memberitahukan bahwa dirinya sudah *over budget* ke Dony ataupun Kia. Akhirnya, mereka “buntung”<sup>19</sup> pada tahun 2016 akhir karena harus menutupi pembayaran uang sewa dekorasi ke berbagai *vendor* di acara pernikahan tersebut. Hal ini mereka yakini menjadi bantu loncatan yang terjal untuk *TFW*.

Setelah kejadian tidak mengenakan itu, Dony berusaha lebih keras dan lebih banyak belajar lagi mengenai bagaimana cara menentukan harga yang pas untuk jasa-jasa yang ditawarkannya kepada konsumen, namun tetap mendapatkan keuntungan yang setimpal dengan waktu dan tenaga yang dikorbankannya.

---

<sup>19</sup>”Buntung” merupakan bahasa tidak baku yang memiliki arti seperti merugi; celaka; contohnya seperti istilah “hendak beruntung menjadi buntung”.

#### 4.1.5 Para Pekerja di *Top Fusion Wedding Organizer*

**Gambar 25 Foto Adnan**



Adnan sudah bergabung dengan *Top Fusion Corporate* sejak awal perusahaan itu terbentuk. Saat itu anggotanya hanya terdiri dari teman-teman dekat Dony. Adnan adalah salah satu teman *Band* yang diberi kepercayaan untuk mengembangkan *Top Fusion Music*. Seiring berjalannya waktu, nama *Top Fusion* mulai dikenal dan mendapatkan banyak *job*. Untuk memaksimalkan para pekerja, Adnan juga

**Sumber: Dokumentasi Pribadi** ditempatkan ke dalam divisi dekorasi. Ia berada di dalam dua divisi selama kurang lebih 2 tahun lamanya. Sesekali di libatkan juga ke divisi *Wedding Organizer*.

*Fee* Adnan saat pertama kali bergabung di *Top Fusion Music* (bermain alat musik Bass) ialah sebesar 800 ribu rupiah untuk tampil selama 3 jam. Sementara, ketika awal bergabung dengan tim dekor, *fee* nya hanya sebesar 300 ribu rupiah untuk *venue* berukuran sedang, dan 500 ribu rupiah untuk mendekorasi *venue* berukuran besar atau luas. Namun sistem kerjanya membuat Adnan sangat amat kelelahan karena ia juga harus *begadang*<sup>20</sup>. Saat itu, pekerja dekornya hanya beranggotakan 4 orang untuk mendekorasi satu *venue* pesta pernikahan *outdoor*. Lain halnya dengan Adnan, 3 orang

---

<sup>20</sup>*Begadang* adalah keadaan dimana seseorang berjaga tidak tidur sampai larut malam

pekerja lain di tim dekorasi ialah kuli<sup>21</sup> dekor yang dibayar sebesar 100 sampai 150 ribu rupiah untuk satu kali mendekor acara pesta pernikahan.

Saat Adnan mulai membantu divisi *WO*, ia dibayar dengan kisaran 300 sampai 500 ribu rupiah. Pertengahan tahun 2017 ke 2018, *owner* mengubah sistem pembayaran untuk pekerja di divisi musik. Pekerja lama seperti Adnan dibayar sebesar 750 ribu rupiah. Sementara, untuk pekerja baru sebesar 500 ribu rupiah. Adnan bergabung dengan *Top Fusion Corporate* di tahun 2016, tidak ada perjanjian hitam di atas putih untuk kontrak kerjanya. Di tahun 2018, *Top Fusion Wedding* mulai kebanjiran job. Sang *owner* butuh seseorang yang mampu menangani urusan *office* dan Adnan diberi tawaran untuk menempati posisi sebagai *manager*. Kali ini ia harus menandatangani kontrak dengan *owner Top Fusion Corporate* yang berisi berbagai macam pasal dengan masa kontrak selama 4 bulan kerja. Tugas utama Adnan saat itu ialah mengatur semua divisi yang ada di *Top Fusion Corporate*.

Di masa awal bekerja sebagai *manager*, Adnan sangat menikmati pekerjaan ini karena ia sangat mencintai dunia seni yang salah satunya adalah bidang musik dan dekorasi. Gaji yang dijanjikan untuknya sebesar 2,7 juta rupiah dan jika ditambah dengan bonus menjadi sebesar 3,4 juta rupiah. Ketentuan jam kerjanya ialah wajib bekerja 40 jam di hari Selasa sampai Minggu karena hari Senin adalah hari libur serentak yang ditetapkan oleh *Top Fusion Corporate*. Pengaturan waktu kerjanya

---

<sup>21</sup> *Kuli* adalah orang yang bekerja dengan mengandalkan kekuatan fisiknya, seperti dengan memindahkan barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Istilah lain digunakan untuk menyebut *kuli* sebagai pekerja kasar.

sendiri, di bebaskan kepada Adnan. Pria yang memiliki *hobby* bermain *Bass* ini pun sangat menyadari, sebagai *manager* yang harus bertanggungjawab dengan segala urusan *office* dan juga mengatur segala hal yang berkaitan di lapangan adalah hal yang sangat sulit. Sampai menggaji karyawan lain pun juga harus dilakukan oleh Adnan.

Dalam suatu acara, Adnan harus mengatur semua yang ada di lapangan. Untuk urusan musik ia harus menyiapkan segala macam kebutuhan *Band* mulai dari personilnya sampai alat musiknya. Ia juga yang mengurus *MC* (Master of Ceremony), proyektor, bahkan sampai perizinan di hotel tempat penyelenggaraan acara juga harus disiapkan oleh Adnan. Bisa dibilang, Adnan adalah “tangan kanan” Dony dan Kia. Disaat sedang kerepotan, Adnan juga dituntut untuk mengurus *office*. Ia dituntut untuk proaktif, namun anehnya tidak diberi tahu *jobdesk* nya secara jelas. Bahkan pernah sampai pada saat di mana *owner* pun tidak melakukan pekerjaan apa-apa.

Sebagai *manager* untuk divisi *WO*, pekerjaan Adnan ialah mengatur tim. Mulai dari membuat *rundown* acara sampai eksekusi di lapangan. Banyak kekeliruan yang terjadi di dalam tim, mulai dari telat hadir tepat waktu dan hal-hal teknis lainnya yang membuat Adnan akhirnya berdiri sendiri menghadapi *client* yang protes. Tim *WO* sulit menangani permasalahan di lapangan, sampai akhirnya Adnan yang dianggap tidak bekerja dengan baik oleh sang *owner*.

“Pernah tuh *kelabakan*<sup>22</sup> banget saat harus membagi *WO* di *venue* dan di hotel. Kebetulan waktu itu *venue* nya masjid dan gue ada di situ. Harusnya jam 9 pagi udah prosesi akad, tapi *WO* yang gue tugasin

---

<sup>22</sup> *Kelabakan* merupakan bahasa tidak baku yang berarti bingung (karena kesusahan).

buat *handle* di hotel telat semua. Yaudah gara-gara itu durasi acara super *molor*<sup>23</sup>.”

Pada akhirnya, Adnan menyadari bahwa ia merasa kurang cocok menjalaninya. Ia juga mengakui bahwa kinerjanya selama menjadi *manager* kurang maksimal dan tidak seperti yang diinginkan Dony. Ia hanya ingin kembali bekerja sebagai *freelancer* walaupun gajinya sedikit. Pilihan ini ia ambil karena tidak membuatnya merasa tertekan, banyak pikiran dan kesulitan tidur. Saat ini posisi Adnan kembali menjadi *freelance* di divisi musik saja dan kembali memegang *Bass* dengan *fee* beragam yang dimulai dari angka 750 sampai 800 ribu rupiah.

“ada orang di mana ia lebih cocok sebagai temen kita, tapi nggak cocok untuk jadi rekan kerja kita”. Ungkap Adnan.

Namun, Pria yang sudah genap berusia 30 tahun ini menegaskan kembali bahwa semua hal ini terjadi karena ia sendirilah yang tidak bisa mengikuti pola kerja yang diinginkan *owner*. Diluar hal itu, Adnan dan Dony masih menjadi teman baik.

“Ini perusahaan yang cakap di lapangan, tapi nggak cakap di balik layar (office), di lapangan kita semuanya *basically* sangat suka membantu orang. Cuma kalau di kantor, kita nggak tau harus ngapain dan ngerjain apa karena *timeline* nya nggak jelas kalau lagi ngga ngurus *event*.” Tambah Adnan.

---

<sup>23</sup>*Molor* merupakan bahasa tidak baku yang berarti bertambah lama; mundur.

**Gambar 26 Foto Ian**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

*Top Fusion Wedding* sangat beruntung karena memiliki seorang fotografer handal dan cekatan, ia adalah Ian. Awal mula ia tertarik bergabung ke dalam *Top Fusion Wedding*, dimulai pada saat ia mendapatkan *job* untuk memotret *Blue Acid*, *Band* milik Dony dan beberapa teman dekatnya. Kebetulan Dony sangat menyukai hasil jepretan Ian, lalu Dony meminta tolong

kepada Ian untuk memotret *client* pertamanya di *Top Fusion Wedding*. Kontrak Ian berjalan kurang lebih 1,5 tahun dengan status *freelance*. Ian beranggapan, selama bekerja dengan *TFW*, hubungannya dengan orang-orang di dalamnya berjalan dengan *professional*.

“gua profesional aja, jadi kalo ada konflik gua lebih memilih ngga usah tau dan apatis aja. Kerja ya kerja aja.” Tuter Ian tegas.

Besaran *Fee* pada *job* pertama Ian di tahun 2016 dengan *Top Fusion Art* sebesar 100 ribu untuk jasa foto dan *edit*. Saat itu Ian masih berprofesi sebagai pekerja kantoran dan sedang merintis usaha pribadi di bidang fotografi khususnya *wedding*. Berhubung saat itu portofolionya belum banyak, ia tidak berpikir dua kali saat Dony menawarkan pekerjaan kepadanya. Berjalannya waktu, *fee* untuk *photo candid* yang ia dapatkan naik

menjadi 500 ribu sampai 1 juta rupiah selama satu hari, mulai dari akad sampai resepsi. Itu semua untuk foto *candid* saja, bukan sebagai *main photographer*.

*Price list* untuk fotografer dari *TFW* terdiri dari tiga harga. Dokumentasi lamaran (3-4jam) sebesar 1,5 juta rupiah dengan spesifikasi mendapatkan hasil foto yang sudah di *edit*. Dokumentasi *prewedding* sebesar 2 juta rupiah (jika ke luar kota, akomodasi di tanggung *client*). Sementara untuk dokumentasi *wedding* ialah sebesar 2,5 juta rupiah selama satu hari penuh. Tim yang dibutuhkan biasanya 3 sampai 4 orang yang terdiri dari 2 orang untuk foto, dan 1 atau 2 orang untuk video. Untuk paket dokumentasi ini, tugas Ian ialah foto, *edit*, dan melakukan *quality control* yang selanjutnya diserahkan kepada *Top Fusion*.

“kalau *event* masih di Jakarta, *transport* itu sudah *all in* dengan *fee*, tapi kalo di luar Jakarta, ada tambahan untuk uang *transport*. Waktu itu kita pernah ke Bali untuk ngerjain 3 *event* sama suatu Home Stay yang namanya “Bale Tudor”. Ngerjain 2 *post wedding* dan 1 *couple session*. Gua seneng banget karena dapet *client* bule, bagus buat portofolio dan nambah *experience* gua.” Ungkap Ian.

Ian pernah melakukan kesalahan fatal kepada *client* (inisial U dan H) karena keadaan yang ramai. Ian yang hari itu bertugas sebagai *leader* untuk tim fotografi, lupa untuk mengambil foto sesi *beauty shoot* yang terdiri dari beberapa foto dan video. Mereka menyadari hal itu setelah acara selesai dan semua dekorasi sudah dibereskan.

“Karena acaranya ngaret dan tamu sangat ramai sampai *lighting* gua pun jatuh tersenggol tamu undangan. Pengantin tuh *makeup* di Satu Home Stay yang berjarak kira-kira 20 menit dari *venue* akad dan resepsi (Green Andara), nah *Beauty shoot* harusnya ada 2 sesi. Yang pertama saat selesai *makeup*, namun kita ga sempet bolak balik lagi ke Satu Home Stay karena harus mempersiapkan yang di *venue* untuk

foto *clear area wedding*. *Start* akad itu jam 4 harusnya, namun baru mulai sekitar jam 5.” Ungkap Ian.

Penyelesaian atas kekeliruan itu, akhirnya Ian berdiskusi dengan *client* tersebut dan menawarkan untuk dibuatkan 1 album dengan tema *post-wedding* secara gratis. Namun sampai saat ini *client* tersebut belum menemukan waktu yang tepat untuk eksekusi dengannya. Ian mulai belajar fotografi sejak tahun 2010, namun baru yakin untuk keluar kantor di tahun 2016. Jarak rumahnya di Halim Jakarta Timur ke kantor *Top Fusion* di Cipete kurang lebih memakan waktu selama 1 jam dengan sepeda motor. Ia merasa *fine* dengan jam kerjanya karena ia sudah sangat niat untuk terjun ke dalam dunia fotografi *wedding*.

“misalnya *start* kerja dari sebelum subuh dan pulang tengah malam ya resiko sih. Gua juga *freelance* di satu *WO* lagi, dan lagi serius-seriusnya merintis *brand* sendiri nih.” Tutup Ian.

### **Gambar 27 Foto Rosa**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

Awal Rosa bergabung dengan *Top Fusion Wedding* karena ia menemani kekasih adiknya yang saat itu pernah menjadi model foto dari *Top Fusion* untuk *project* dengan “*Satu Home Stay*”. Setelah itu, saat Rosa sedang berada di Medan, Kia menghubunginya untuk meminta bantuan mengurus pesta pernikahan di bulan Agustus 2017. Saat itu Rosa belum pernah terjun ke dalam dunia *WO*.

Setelah Dony *approach* Rosa untuk bergabung ke dalam *Top Fusion Wedding*, akhirnya Rosa mengiyakan dengan penegasan bahwa ia masih harus juga fokus menyelesaikan kuliah S2 nya.

Tugas utama Rosa adalah *backup* pekerjaan Kia sebagai *Project Manager* untuk *Wedding*. Namun, karena Rosa tidak ingin terikat, ia meminta untuk dibayar per *project* sebesar 1 juta rupiah. Di awal tahun 2018 sehabis pulang dari Bali, Dony menawarkan gaji sebesar 2,5 juta rupiah kepada Rosa, namun ia menolak dan lebih memilih untuk bekerja *freelance* saja.

Rosa tidak menuntut apapun atas pekerjaannya karena ia senang dengan hal-hal yang mengorganisir dan berhubungan dengan laptop.

“Karena yang berhubungan langsung dengan client adalah Kia dan Dony. Jadi aku senengnya emang di balik layar aja. Tapi yang bikin aku gak betah itu ya dengan gaya kepemimpinan Dony yang arogan sih, itu bikin aku gak nyaman. Istilahnya peran Dony itu sebagai *leader* sekaligus *toxic*<sup>24</sup> di *Top Fusion*.”

Dony sangat ketergantungan dengan Rosa untuk *handle* urusan *wedding*. Sementara Rosa tidak ingin terlalu *attach* dengan Dony. Ia takut diberikan tanggung jawab besar yang ia sendiri belum yakin bisa kerjakan. Apalagi, Rosa menegaskan kembali bahwa ia ingin bekerja kantoran dan fokus untuk kelulusan S2.

---

<sup>24</sup>*Toxic people* alias orang-orang yang “beracun” adalah jenis pribadi yang gemar menyusahkan dan merugikan orang lain, baik secara fisik maupun emosional.

“Dony ke kantor itu kerjanya main hp sambil tiduran, tapi nanti pas di lapangan *petantang petenteng*<sup>25</sup> ngerokok. Dia senengnya cuma *supervise* dan muncul di depan *client* aja, tapi nanti kalo ada *client* yang protes ya kita-kita yang kena marah Dony.” Ungkap Rosa kesal.

Sikap yang ditampilkan oleh Dony di hadapan para pekerja menjadikan pandangan para pekerja negatif kepadanya. Rosa beranggapan bahwa jika suatu perusahaan ingin memiliki budaya kerja yang bagus, hal yang utama akan dicontoh oleh para pekerja adalah sikap pemimpinnya. Suatu organisasi tidak akan berkembang jika pemimpinnya tidak memiliki sifat yang dicintai oleh para pekerjanya. Ia juga berpendapat bahwa sistem organisasi di *TFW* belum solid karena masih saja terdapat *toxic people* tersebut.

“kalo startup kayak gini sebaiknya terima masukan dari berbagai sisi, jangan cuma hanya ada satu motor untuk gerakin semua karena susah kalau sistemnya belum dibuat dengan bener, jobdesk juga harus jelas”  
Tutup Rosa.

**Gambar 28 Foto Nia**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

Nia adalah mahasiswa yang ingin mencari pengalaman magang di dunia *Wedding Organizer*. Saat itu ia *browsing* di Google dan menemukan *Top Fusion Wedding* masuk ke dalam 5 besar *WO* terbaik di Jakarta versi satu situs *website*. Nia mencari kontak Top Fusion dan mengirimkan CV lewat

---

<sup>25</sup> *Petantang Petenteng* alias orang yang memiliki sifat sangat angkuh (sombong) atau berlagak.

*email*. Setelah *apply* CV, ia baru menerima respon sekitar 3 bulan setelahnya lalu keesokan harinya langsung *interview* dan menandatangani kontrak kerja. Gadis manis ini bercita-cita membuat *WO* nya sendiri suatu saat nanti. Saat ini ia sedang kuliah di jurusan *Meeting Incentive Convention and Exhibition* di salah satu kampus swasta di Jakarta.

“di kuliahku, *WO* adalah salah satu *event* paling *simple*. Tapi karena aku belum memiliki pengalaman yang cukup untuk buat *WO* sendiri, makanya aku mau cari *experiences* sebanyak-banyaknya di Top Fusion Wedding.”

Nia bergabung dengan *Top Fusion Wedding* sejak bulan November 2017 dengan kontrak kerja selama setahun. Tugasnya untuk mengurus *social media* di gaji sebesar 900 ribu perbulan dan bonus tambahan 100 ribu rupiah setiap harinya jika datang ke kantor. Sementara untuk kontrak magang tiap *event* untuk Nia itu sebesar 1 juta rupiah dengan menjadi *project administrator*. Namun, nyatanya *jobdesk* Nia membengkak dengan harus mengurus *Wedding*, foto, *office*, sampai mengurus *marketing* untuk mengorbitkan *artist* baru.

“kalo untuk gaji, karena aku masih kuliah ya aku cukup merasa lumayan besar sih, cuman kalau untuk ngerjain kerjaan di bagian lain dengan gaji segitu kayaknya engga *worth it*, kerja bakti doang.” Ungkap Nia sambil meringis.

Gadis yang sudah genap berusia 21 tahun ini, merasa bahwa ia adalah refleksi dari gabungan antara sifat Dony dan sifat Kia. Ia seorang anak yang *extrovert* dan mudah berbaur dengan orang sehingga proses *bonding* dengan pekerja lain tidak sulit. Ia hanya merasa kesulitan di awal-awal waktu karena banyak hal yang terlewat

olehnya. Pada *event* pertama dan kedua, ia hanya bertugas sebagai *runner*, sementara pada *event* ketiga, ia sudah mulai dipercaya menjadi *leader* lapangan. Pada *event* keempat, ia naik tingkat menjadi *leader preparation* dan merasa jauh lebih siap daripada saat *event* yang pertama.

“ternyata tiap *client* benar-bener ada *detail* sebanyak itu, kita yang pantau semua dan *client*-nya banyak. Kalo di Top Fusion Wedding ini pasti ada *group client* di Whatsapp dan harus benar-bener di pantau. Aku sempet pernah jadi *contact person* dan benar-bener harus merhatiin serta menghafal catalog, awalnya sulit banget tapi lama-lama jadi ngerti.” Ungkap Nia.

Menurut pandangan pribadi Nia, sistem kerja yang diterapkan Top Fusion masih banyak memiliki kekurangan karena hampir segalanya hanya dikerjakan oleh satu orang *CMO*. Setelah Nia masuk pun, posisinya hanya menggantikan posisi *CMO*.

“*management* nya belum rapih, jadi serabutan<sup>26</sup> kerjanya. Sampai sekarang masih misteri tuh kenapa Top Fusion Wedding bisa dapet predikat 5 besar *WO* terbaik di Jakarta, mungkin karena service nya yang memuaskan habis *review* di Bridestory bagus-bagus.” Ungkap Nia heran.

Pengalaman kurang mengenakan yang ia alami karena merasa sang CEO melakukan *flirting* kepadanya. Ia juga beranggapan bahwa Dony bersifat *bossy* dan hanya ingin terlihat sebagai *owner* yang hebat di depan *client*, namun kenyataanya semua pekerjaan dilimpahkan ke orang lain. Pekerjaan yang diberikan kepadanya sangat bertumpuk. Ia juga di tuntutan agar memberikan saran untuk kemajuan Top Fusion Wedding dan ia juga yang harus merealisasikannya.

---

<sup>26</sup> *Serabutan* pada kalimat di atas dapat diartikan cenderung melakukan pekerjaan apa saja.

“semoga *management* di *Top Fusion* makin terstruktur. Jadi, para pekerja bisa terfokuskan kerjanya. *WO* lain, minimal *client* nya itu 3 atau 4 perbulan. Disini bisa hanya cuma dapet 1 karena kita kerjanya tumpang tindih<sup>27</sup> banget. Kan sayang, padahal udah punya cabang di Bali.” Ungkap Nia tegas.

Nia tidak merasa terberatkan dengan jarak antara rumahnya dengan kantor *Top Fusion* karena jam masuk kerjanya ialah jam 1 siang hingga malam. Terkadang karena pulangnyanya malam, pengeluarannya membengkak karena sudah tidak ada *busway* maka ia dengan terpaksa harus naik ojek *online* atau bahkan taksi untuk sampai ke rumahnya di Kawasan Cipayung, Jakarta Timur.

#### **4.2 Budaya Kerja Menciptakan *Bonding* Antar Anggota di *Top Fusion***

Budaya kerja memiliki landasan dari sikap dan tingkah laku anggota organisasi tersebut. Budaya kerja yang tercipta dengan positif akan membawa dampak kepada anggota dalam suatu organisasi contohnya seperti saran serta kritik membangun di ruang lingkup pekerjaannya demi kemajuan di lingkungan kerjanya. Budaya kerja akan berakibat buruk jika pekerja dalam suatu organisasi mengeluarkan pendapat dan sikap negatif yang dikarenakan dari adanya perbedaan sikap oleh setiap individu dalam mengeluarkan pendapat, tenaga dan pikirannya. Hal ini dapat terjadi karena setiap individu mempunyai kemampuan dan keahlian sesuai bidangnya masing-masing.

Sebuah organisasi akan sukses ketika sudah mempunyai budaya organisasi yang kuat. Budaya organisasi ini menggerakkan anggotanya agar fokus bekerja. Tanpa

---

<sup>27</sup> *Tumpang Tindih* ialah keadaan yang menunjukkan bahwa satu pekerjaan yang sama dilakukan oleh beberapa orang sehingga menghasilkan pekerjaan ganda.

adanya sikap tersebut, kinerja anggotanya tidak akan maksimal, efektif dan efisien. Bagaimana pun juga, manusia adalah makhluk hidup yang dinamis, tidak seperti robot yang dapat diatur sesuai keinginan maka dari itu penguatan sistem organisasi dengan cara *bonding* adalah hal yang sangat penting. Perlu dilakukan juga upaya untuk memelihara *bonding* ini agar tetap pada jalurnya karena budaya organisasi pada dasarnya mempunyai fungsi untuk mengikat (*bonding*) anggotanya. Proses pengembangannya berasal dari berbagai macam aspek, salah satunya adalah peran pemimpin. Berdasarkan penelitian ini, proses budaya kerja di *Top Fusion* belum maksimal sehingga perusahaan ini belum bisa mencapai hasil yang tinggi.

Terbentuknya budaya kerja diawali dari tingkat kesadaran pemimpin yang memiliki pengaruh besar dan menjalin hubungan baik dengan bawahannya sehingga nantinya akan menentukan suatu cara tersendiri mengenai langkah apa yang dijalankan dalam sistem kerja atau organisasi tersebut. Kesuksesan suatu organisasi bermula dari adanya sikap disiplin dalam menerapkan nilai-nilai inti perusahaan. Konsistensi dalam menerapkan kedisiplinan dalam setiap tindakan, penegakan aturan dan kebijakan akan menghadirkan kondisi keterbukaan, yaitu keadaan yang selalu jauh dari prasangka negatif karena segala sesuatu disampaikan melalui fakta dan data yang akurat. Lingkungan yang berlandaskan sikap keterbukaan akan meningkatkan komunikasi horizontal dan vertikal, serta membina hubungan personal baik secara formal maupun informal di antara jajaran manajemen yang akhirnya menumbuhkan sikap saling menghargai.

Ketika interaksi antar pekerja menjadi semakin baik maka semangat kerjasama akan tumbuh. Sikap saling koordinasi di dalam manajemen akan menjaga kekompakkan serta mendukung dan mengamankan setiap keputusan manajemen yang menumbuhkan sikap saling mengisi dan melengkapi dalam rangka membentuk budaya kerja. Fungsi budaya kerja adalah untuk membangun keyakinan sumberdaya manusia atau menanamkan nilai-nilai tertentu yang mempengaruhi sikap dan perilaku konsisten serta membentuk komitmen agar dapat membiasakan diri dengan cara kerja di lingkungannya masing-masing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Budaya kerja memiliki landasan dari sikap dan perilaku yang dicerminkan oleh setiap orang dalam organisasi tersebut. Terbentuknya budaya kerja diawali dari tingkat kesadaran pemimpin yang memiliki pengaruh besar dan menjalin hubungan baik dengan bawahannya sehingga nantinya akan menentukan suatu cara tersendiri mengenai langkah apa yang dijalankan dalam sistem kerja atau organisasi tersebut. Agar mencapai tingkat kualitas yang makin baik dalam bekerja, perilaku setiap individu memiliki peran yang sangat penting.

Sikap dari pemimpin organisasi serta bagaimana perilaku setiap orang di dalam organisasi tersebut akan mempengaruhi cara kerja mereka. Setelah memaparkan data-data etnografis serta melakukan analisis terhadap data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa budaya kerja yang terdapat di *Top Fusion Wedding Organizer* belum memiliki sistem yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya masalah-masalah internal antara pemilik perusahaan dengan para pekerjanya. Konflik-konflik yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan para pekerja cukup mempengaruhi pola kerja di dalam perusahaan tersebut. Keutuhan budaya kerja perusahaan tetap tercipta dengan sikap para pekerja di *Top Fusion Wedding Organizer* yang *professional* seperti perilaku yang pekerja tunjukkan pada

waktu bekerja, yaitu rajin, berdedikasi, bertanggung jawab, berhati-hati, teliti, cermat, kemauan yang kuat untuk mempelajari tugas dan kewajibannya serta membantu sesama pekerja adalah sikap yang menunjukkan kecintaan terhadap pekerjaannya. Hal inilah yang membuat para pekerja tetap bertahan dan memiliki kemauan untuk membuat *Top Fusion Wedding Organizer* menerapkan budaya kerja yang lebih baik.

## **5.2 Rekomendasi**

Kedepannya, Budaya kerja masih akan menjadi topik penelitian yang sangat menarik untuk dipelajari dan dikaji dengan ilmu antropologi. Antropologi khususnya mengenai budaya kerja dapat mengangkat peristiwa menarik dan mendalam yang terjadi di sebuah organisasi atau suatu perusahaan. Penelitian seperti ini dapat dilakukan terhadap perusahaan yang masih mencapai atau mencari budaya kerja seperti apa yang diperlukan dalam organisasinya, bahkan dapat dilakukan pula terhadap perusahaan yang sudah stabil dan mantap dengan budaya kerja yang perusahaan tersebut miliki.

Berdasarkan pada temuan dan analisis peneliti pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa pembahasan yang penting diperhatikan untuk kedepannya. Teori mengenai pemimpin suatu organisasi atau perusahaan memiliki hubungan dan peran yang sangat penting terhadap perkembangan perusahaan tersebut. Dengan mengetahui seperti apa budaya kerja yang dimiliki suatu perusahaan atau organisasi tersebut maka akan mengetahui pula bagaimana performa yang dihasilkan perusahaan tersebut.

### 5.3 Epilog

Skripsi yang peneliti kerjakan rupanya tidak hanya akan menjadi sepintas lalu. Setelah ikut bekerja bersama dengan para pekerja di *Top Fusion Corporate*, banyak pembelajaran yang ternyata dapat dipetik. Ibarat peribahasa “Sambil menyelam minum air” peneliti memanfaatkan kesempatan berharga selama penelitian menjadi suatu peluang untuk belajar mengenai bagaimana dunia *Event Organizer* secara luas dan bagaimana pula caranya membuat suatu peluang bisnis benar-benar dari nol.

Peneliti besar di keluarga pengusaha bidang perkayuan yang sudah turun-temurun di Jakarta Selatan. Ibu dan Ayah peneliti merintis usahanya sendiri sejak tahun 2000 dengan spesialisasi *furniture*, mulai dari kebutuhan rumah tangga, sekolah, perkantoran, hotel, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya. Di tahun 2014, penjualan *furniture* mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga membuat keluarga peneliti cukup kebingungan saat itu. Untuk mensiasatinya, ibu dari peneliti mulai berpikir untuk membuat *property* yang nantinya bisa disewakan kepada para vendor pernikahan dan vendor *event* lainnya. Tidak disangka-sangka, ide untuk menyewakan *property* ini sangat disambut baik oleh para vendor di Jakarta, mengingat gaya hidup di Jakarta yang masyarakatnya sangat senang berpesta.

Setelah sudah *establish* menyewakan *property* untuk berbagai macam *event* dan kebutuhan, tidak sedikit dari para vendor yang menyewa meminta juga untuk sekaligus di *install* sehingga mereka hanya terima beres. Melihat peluang ini, peneliti tidak ingin membuang kesempatan. Sejak bulan Agustus 2018, peneliti mulai serius mencari tahu

mengenai dunia dekorasi dan hal-hal yang mengikuti dibelakangnya. Sampai suatu ketika harus membuat skripsi, peneliti bertemu dengan pemilik *Top Fusion Corporate* dan diberikan kesempatan untuk meneliti budaya kerja mereka. Peneliti berusaha dengan keras menyerap segala informasi yang didapatkan selama bekerja dengan mereka. Segala lelah dan waktu yang dikorbankan, peneliti rasa sebanding dengan pengalaman dan pembelajaran yang peneliti dapatkan.

Peneliti mulai memberanikan diri membuat *Event Organizer* sendiri dengan menggandeng satu orang sepupu perempuan untuk mulai merintis usaha ini bersama, tentu saja juga dibantu oleh ibu yang sudah cukup lama berkecimpung di dunia *property*. *Uptoyou Project* adalah nama yang peneliti pilih untuk bisnis ini. Filosofinya berangkat dari kata “Up To You” yang dapat diartikan seperti “Terserah *Client* mau membuat *Project* yang seperti apa” maka akan kami wujudkan keinginan mereka.

Awalnya kami hanya mendapat *project* kecil seperti mendekorasi untuk keperluan *bridal shower* yang dilakukan para wanita untuk temannya yang hendak menikah sebagai suatu ritual “melepas masa lajang” yang sedang *hype* saat ini. Bayaran yang kami dapatkan hanya sekitar Rp 500.000,- yang setelah itu pula digunakan untuk mengganti uang inventaris yang digunakan untuk membeli peralatan *bridal shower*. Bisa dibbilang, kami berdua tidak menikmati uangnya sama sekali selama beberapa *event* di awal-awal *Uptoyou Project* ini terbentuk.

Suatu ketika kami bagai tertimpa *rejeki nomplok*, kami mendapat *project* untuk mendekorasi acara pesta pernikahan di suatu tempat di daerah Cawang. Pernikahan ini

mengusung tema *garden party*. *Project* ini dapat dibilang menjadi titik balik *EO* kami karena bayaran yang didapatkan cukup besar kala itu sekitar Rp 20.000.000,- untuk satu hari sewa. Setelah kami jadikan hasil dekorasi tersebut sebagai portofolio di Instagram, berbagai macam *project* mengalir seperti air terjun.

Berangkat dari *project* senilai Rp 500.000,- hingga saat ini kami sudah mencapai omzet Rp 100.000.000,- sampai Rp 300.000.000,- perbulannya. Segala jerih payah, keringat, paha yang biru-biru akibat kelelahan, koyo yang menempel di betis dan punggung, terasa sangat layak untuk diperjuangkan. Peneliti sangat merasakan manfaat dari menyerap ilmu yang didapatkan saat meneliti *Top Fusion Corporate* untuk bahan skripsi hingga pada akhirnya mencoba peneliti terapkan sendiri untuk bisnis ini.

Pada awalnya anggota tim *Uptoyou Project* hanya tiga orang, yaitu peneliti, ibu peneliti dan saudara sepupu peneliti, namun saat ini kami sudah memiliki 10 orang pegawai tetap yang masing-masing memegang *project* yang berbeda-beda sesuai *jobdesk*. Peneliti percaya bahwa usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil. Tetap yakin pada hal-hal yang kita kerjakan dengan sungguh-sungguh dan jangan pernah merasa menyesal atas semua pilihan yang kita ambil karena jika kita menyesal akan suatu pilihan yang pernah kita ambil maka tidak akan ada hari ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amnuhai, Siti. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deal, Terrence E & Kennedy, Allan A. 1992. *Corporate Cultures: The Rites and Rituals of Corporate Life*. New York: Addison-Wesley.
- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gering, Supriyadi dan Triguno. 2001. *Budaya Kerja Organisasi Pemerintah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Handayaniingrat, Soewarno. 2001. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Komarudin. 2003. *Manajemen Berdasarkan Sasaran*. Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Teori Budaya Organisasi*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Olsen, E. Malvin. 1986. *The Process of Social Organization*. Bloomington: Hazell Watson & Viney Ltd.
- Osborn, David & Peter Plastrik. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Pattipawae, D., 2011. "Penerapan Nilai-Nilai Dasar Budaya Kerja Prinsip-Prinsip Organisasi Budaya Kerja Pemerintah Dengan Baik Dan Benar". *Jurnal Sasi* (17): 13.
- Pradana, Gardhika Riza. 2012. *Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi Karyawan Redrying Bojonegoro (Kareb)*. Skripsi. Fakultas PerNian Jurusan Sosial Ekonomi PerNian, Universitas Brawijaya Malang.

- Rina Gunawan Wedding Organizer. “Ragam Jenis Event”. Diakses 11 April 2019. [m.rinagunawan.com](http://m.rinagunawan.com)
- Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Rosidah. 2014. “Dimensi Budaya dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Implementasi Total Quality”. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol 2. Agustus. No 1.
- Sari, Clara Adika Kartika. 2014. *Studi Tentang Proses Penerapan Budaya Perusahaan di PT, ADD Yogyakarta*. Skripsi. FIB, Antropologi Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Schein, Edgar H. 2004. *Organization Culture and Leadership*. Third Edition. San Francisco: Jossey-Bass.
- \_\_\_\_\_. 2009. *The Corporate Culture Survival Guide*. New and Revised Edition. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sobirin, Achmad. 2002. “Budaya: Sumber Kekuatan Sekaligus Kelemahan Organisasi”. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 1. No. 7.
- Steers, R., Porter, Lyman. 1983. *Motivational and Work Behavior*. 3<sup>rd</sup> Edition. Tokyo: Mc. Graw Hill Book Company.
- Triguno, Prasetya. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan. 2007. *Budaya dan Iklim Organisasi: Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daily Social Indonesia. “Bridestory Luncurkan Aplikasi Mobile Bridestory dan Bridestory Pro”. Diakses 8 Desember 2018.
- <https://www.dailysocial.id/post/bridestory-luncurkan-aplikasi-mobile-bridestory-dan-bridestory-pro%3famp=1>
- Suku Dinas Kominfo Jakarta Selatan. “Karakteristik Kota Administrasi Jakarta Selatan”. Diakses 23 April 2018.
- <https://selatan.jakarta.go.id/2017/09/sudin-kominfo-karakteristik-kota-administrasi-jakarta-selatan/>